

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK
MTsN 7 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



| |
|---|
| ACC SIDANG SKRIPSI |
|  |
| Yogyakarta, 10 November 2023 Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I |

Oleh:

Rizki Mochamad Adi Wijaksono
19422101

Pembimbing:
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK
MTsN 7 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



| |
|--|
| ACC PROPOSAL SKRIPSI |
| |
| Yogyakarta, 22 September 2023 Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I |

Oleh:
Rizki Mochamad Adi Wijaksono
19422101

Pembimbing:
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Mochammad Adi Wijaksono
NIM : 19422101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik MTs
N 7 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 09 November 2023

Yang menyatakan,



Rizki Mochammad Adi Wijaksono

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Rizki Mochammad Adi Wijaksono
NIM : 19422101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik
MTsN 7 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 November 2023

Yang Menyatakan.



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalireng km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

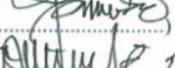
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 November 2023
Judul Tugas Akhir : Peran Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik MTsN 7 Sleman
Disusun oleh : RIZKI MOCHAMAD ADI WIJAKSONO
Nomor Mahasiswa : 19422101

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....) 
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....) 
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....) 
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....) 

Yogyakarta, 1 Desember 2023



NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 Oktober 2023
6 Rabiul Awal 1445

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1536/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023 tanggal 02 Oktober 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Rizki Mochammad Adi Wijaksono
Nomor Mahasiswa : 19422101

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023-2024

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik MTsN 7
Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO HIDUP

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ¹

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A berkata: Rasulullah Saw bersabda:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik). HR.

Bukhari

¹ Muhammad Fuad, Abdul Baqi, *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*. (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2012), hlm. 47

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang saya persembahkan kepada: Kedua orang tua saya, Bapak Cahyono dan Ibu Lin Sainah yang selalu mendukung, menyayangi dan mencintai saya dengan sepenuh hati dan raganya. Do'a tulus dan ikhlas mereka yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah - NYA agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang melimpah dan kesehatan terus menerus.

ABSTRAK

Kemerosotan akhlak pada siswa menjadi hal yang memprihatinkan bagi lembaga pendidikan khususnya di MTsN 7 Sleman. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Titik Susilawati yang peneliti lakukan pada prapenelitian, di temukan bahwa masih terdapat beberapa siswa dan siswi yang belum memiliki etika dan sopan santun selama berada di lingkungan sekolah. Seperti, masih banyak di temukan di antara mereka yang berkata kasar, tidak menghargai dan menghormati guru yang sedang mengajar di dalam kelas, bahkan tindakan tersebut sudah melampaui batasannya dengan di buktikannya bahwa terdapat siswa yang sudah mencuri uang koperasi milik sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Sehingga validasi akan data yang di uji dapat di konfirmasi dengan lebih valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik dengan menggunakan beragam strategi yaitu: dengan memberi contoh langsung kepada peserta didiknya yang dimana guru di sini sebagai (role model), mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif, dan juga memberi nasehat kepada peserta didiknya. 2. Faktor penghambat guru dalam membentuk akhlak peserta didik di antara nya yaitu: latar belakang keluarga yang berbeda, pola asuh yang tidak sama, lingkungan sosial di luar sekolah seperti teman sebaya, sosial media dan juga komunitas sekitar, keterbatasan waktu guru karena guru hanya memiliki waktu ketika jam pembelajaran saja dan yang terakhir tidak kompak nya guru dalam mendidik peserta didiknya mungkin ada yang keras ada juga yang lemah lembut dan sebagainya. 3. Strategi para guru MTsN 7 dapat dilihat dari banyaknya program-program sekolah yang mendukung. Seperti (salam, senyum sapa) di setiap pagi hari sebelum memasuki gerbang sekolah, sholat duha berjamaah, membaca asmaul husna bersama, sholat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Kemudian strategi lainnya seperti menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti bertutur kata yang baik, ramah, peduli lingkungan dan strategi yang terakhir dengan berkolaborasi dengan orang tua agar peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah tetap di kontrol dan di arahkan oleh orang tua.

Kata Kunci: Peran guru, Akhlak, Peserta didik

ABSTRACT

The decline in morals among students is a matter of concern for educational institutions, especially at MTsN 7 Sleman. Based on observations and interviews conducted by the researcher with Mrs. Titik Susilawati which the researcher conducted during the pre-research, it was found that there were still several students who did not have ethics and manners while in the school environment. For example, there are still many people who say rude things, do not appreciate and respect the teachers who are teaching in the classroom, even these actions have exceeded the limits with evidence that there are students who have stolen money from the school's cooperative. This research aims to examine the role of teachers in shaping the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Sleman.

The research method used is qualitative research with a descriptive qualitative approach. Data was collected through interviews, classroom observations, and document analysis. So that the validation of the test data can be confirmed more validly.

The results of the research show that 1 The role of teachers in shaping the character of students involves employing various strategies, including serving as role models, guiding students towards positive activities, and providing advice. In this context, teachers act as role models by setting a direct example for their students, directing them towards positive behaviors, and offering advice to guide their moral development. 2 Factors hindering teachers in shaping the character of students include diverse family backgrounds, differing parenting styles, influences from external social environments such as peers, social media, and community associations. Additionally, time constraints may limit teachers' ability to address character development, as they only have dedicated hours during instructional sessions. Lastly, variations in teaching approaches among teachers, ranging from strict to lenient, may contribute to inconsistencies in the educational guidance provided to students. 3. Strategies employed by teachers at MTsN 7 Sleman can be observed through various supportive school programs. Examples include the daily practice of greetings, smiles, and friendly interactions at the school gate each morning. Other strategies involve collective activities such as group recitations of the Asmaul Husna (beautiful names of Allah), congregational Duha prayers, and the performance of Dhuhr prayers in congregation. Furthermore, teachers aim to instill values of kindness, positive communication, friendliness, and environmental awareness. Lastly, collaboration with parents is emphasized to ensure that students' behavior is consistently guided and monitored both within and beyond the school environment.

Key Words: *Teacher Role, Moral Character, Students*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ هُوَ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Sleman". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

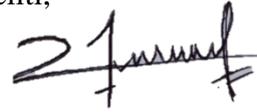
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Anton Pria Nugroho, S.E., M.M selaku ketua Jurusan Prodi Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Kepada bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing akademika saya yang telah memberikan arahan dan gambaran gambaran penting selama masa perkuliahan masa perkuliahan
8. Kepada bapak dan ibu dosen Prodi PAI, yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir
9. Kepada kedua orang tua saya, bapak Cahyono dan ibu Iin Sainah yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
10. Kepada wanita terbaik dalam hidup saya, Naysila Syifa Azzahra Wedyodiningrat yang telah menemani saya selama proses perkuliahan bahkan sampai di titik ini

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis,

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 10 November 2023
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Mochammad Adi W', with a stylized flourish at the end.

Rizki Mochammad Adi W

Daftar Isi

| | |
|--|------|
| LEMBAR PERNYATAAN | III |
| REKOMENDASI PEMBIMBING | IV |
| LEMBAR PENGESAHAN | V |
| NOTA DINAS | VI |
| MOTTO HIDUP | VII |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | VIII |
| ABSTRAK | IX |
| ABSTRACT | X |
| KATA PENGANTAR | XI |
| DAFTAR ISI | XIV |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. LATAR BELAKANG | 1 |
| B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN | 8 |
| C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN | 8 |
| D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| B. Landasan Teori | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 51 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk akhlak peserta didik. Mereka adalah pilar utama dalam pembentukan karakter, nilai-nilai, dan sikap moral siswa. Dalam peran sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang mendasar dalam kehidupan siswa. Mereka adalah teladan utama bagi siswa, menjadi contoh yang nyata dalam perilaku, sikap, dan moralitas. Tindakan sehari-hari guru dalam kelas, cara mereka berinteraksi dengan siswa dan orang lain, serta cara mereka menangani konflik, semuanya menjadi model bagi para siswa. Pendidikan nilai-nilai moral menjadi inti dalam peran guru².

Sebagian orang mungkin mengira bahwa imbuhan kata guru sangat akrab dan melekat pada mereka yang berperan menjadi pengabdian, dan pengajar, bahkan sering kali kata guru di anggap sebagai profesi yang sangat mudah di jalani dan di tempuh. Kenyataannya benar, semua orang adalah guru, guru untuk dirinya sendiri, guru untuk keluarganya, guru untuk orang lain dan guru untuk siswanya. Dalam paradigma jawa seorang pendidik yang di identikan dengan guru mempunyai makna sebagai sosok yang “di gugu dan di tiru”. Ini artinya guru tidak hanya orang biasa yang memiliki peran atau profesi, namun guru memiliki tanggungan tanggungan yang harus di pertanggung jawabkan³.

Dalam setiap aspek pembelajaran, guru dapat memunculkan diskusi, contoh

² Muhrin, *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*, (Tarbiyah Islamiyah, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2019). hlm. 56

³ Salman rusydie, *Tuntunan menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: FlasBooks: 2012), hlm. 7-8

konkret, atau aktivitas yang memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, guru memainkan peran penting dalam mengubah pengetahuan menjadi kebijaksanaan, membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral ini dalam kehidupan mereka.

Guru juga memiliki peran dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan kesadaran moral. Mereka dapat membimbing siswa untuk merenungkan tindakan dan keputusan mereka, membantu mereka memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan yang diambil. Ini membantu siswa untuk membangun kemampuan untuk melakukan refleksi diri, memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara tindakan dan nilai-nilai moral yang mendasarinya.

Pentingnya empati juga ditanamkan oleh guru, mereka membantu siswa untuk memahami perspektif orang lain, menghargai perbedaan, dan bertindak dengan peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Dalam lingkungan kelas yang didukung oleh guru, siswa dapat belajar untuk berempati, menunjukkan dukungan, dan menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat di sekitarnya. Konsistensi dalam penerapan aturan dan nilai-nilai moral, keterlibatan aktif dengan siswa, serta kolaborasi yang erat dengan orang tua juga merupakan pilar utama dari peran guru dalam membentuk akhlak siswa.

Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan memberikan kerangka yang kokoh bagi siswa untuk memahami harapan yang diperlukan dalam perilaku mereka. Keterlibatan yang aktif memungkinkan guru untuk memahami siswa secara pribadi, mendengarkan permasalahan mereka, dan memberikan bimbingan yang sesuai. Kolaborasi dengan orang tua memperkuat pesan moral yang diterima siswa, membentuk konsistensi antara lingkungan di sekolah dan di rumah. Dalam menghadapi tantangan moral atau konflik, guru memiliki kesempatan untuk

mengajarkan nilai-nilai penting tentang penyelesaian konflik dengan damai dan hormat.

Dengan menghadapi situasi-situasi ini, guru dapat membimbing siswa untuk menemukan cara yang baik dalam menyelesaikan masalah, membangun kerjasama, dan menghormati keberagaman pendapat. Secara keseluruhan, peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik adalah sangat penting. Dengan menjadi teladan, mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran, membantu siswa merenungkan tindakan mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, guru memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap sesama.

Guru sebagai pendidik mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya. memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman- temanya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas⁴.

Dalam pandangan ideal, guru dianggap sebagai sosok teladan sempurna yang selalu menampilkan perilaku dan nilai moral yang tinggi tanpa cela. Mereka diharapkan menjadi pembimbing utama yang dengan konsistensi dan kesabaran membimbing siswa dalam setiap aspek moral kehidupan mereka, tanpa kendala atau hambatan dalam proses tersebut. Idealitas juga menuntut agar guru mampu

⁴ Soetipto, *Profesi keguruan*, (Jakarta: PT Asdi :Mahasatya, 2009), hlm. 42-43

mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap pelajaran tanpa kesalahan atau hambatan, serta siswa yang bereaksi secara positif terhadap setiap ajaran moral yang diberikan dan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut tanpa kendala berarti⁵.

Namun, realitas membawa pemahaman bahwa guru, sebagaimana manusia lainnya, memiliki kelebihan dan kelemahan. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam menerapkan nilai-nilai moral di setiap situasi. Faktor lingkungan, budaya, dan sosial juga turut mempengaruhi kemampuan guru dalam membentuk akhlak siswa. Tidak selalu mudah bagi guru untuk menghadapi semua tantangan ini dengan cara yang ideal. Lalu, adanya perbedaan individualitas siswa juga menjadi faktor penting; siswa memiliki latar belakang, karakter, dan tantangan yang berbeda, sehingga tidak semua siswa akan bereaksi atau merespons ajaran moral dengan cara yang sama.

Tidak hanya itu, beban tugas guru yang berat dan tuntutan kurikulum seringkali menjadi hambatan dalam menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk pendidikan moral. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memegang peran penting dalam membentuk akhlak siswa, namun keterlibatan ini tidak selalu optimal dalam setiap situasi. Meskipun terdapat perbedaan antara idealita dan realita, upaya guru dalam membimbing dan membentuk karakter siswa tetaplah sangat berharga dan berdampak positif pada perkembangan moral peserta didik. Dalam praktiknya, peran guru seringkali menjadi penghubung antara harapan ideal yang tinggi dengan realitas kompleks yang dihadapi sehari-hari, yang menggarisbawahi pentingnya kesabaran, ketekunan, dan komitmen dalam membentuk akhlak siswa di tengah dinamika dunia pendidikan yang terus

⁵ Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: hlm. 65 - 86

berkembang⁶.

Pada tahap awal kehidupannya, keluarga dan orang tua berperan sebagai "sekolah" pertama bagi anak. Sebagaimana selembar kertas putih yang bersih, anak akan menerima pengaruh dan ajaran dari orang tua serta lingkungan keluarga. Dalam proses perkembangannya, anak memerlukan peran orang tua dalam menjaga kesehatan mental dan fisik, membentuk dasar kepribadian yang baik, memberikan bimbingan, menyediakan fasilitas, serta memberikan motivasi untuk pertumbuhan dirinya. Mereka menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi perkembangan anak (Partini, 2010:55).

Dalam perspektif syari'ah Islam, anak dianggap sebagai amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, melindungi, dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak mereka. Manusia dipandang sebagai kepunyaan Allah SWT, sehingga orang tua diharapkan untuk mendidik anak mereka agar mengenali dan mendekatkan diri kepada-Nya (Toha, 1996:103).

Di tengah panorama kehidupan, kita seringkali disuguhi dengan realitas yang sulit dipahami. Kebajikan dan moralitas, yang seharusnya menjadi landasan utama dalam perilaku individu maupun sebagai landasan sosial, nampaknya semakin meredup. Tren kemerosotan akhlak tampaknya semakin menyebar luas di kalangan masyarakat pada masa kini. Hal ini menjadi sebuah cerminan yang mencolok bagi bagaimana nilai-nilai yang seharusnya dijunjung tinggi telah terkikis oleh dinamika zaman.

Sementara idealitas akan etika dan moralitas seharusnya menjadi pilar yang kokoh dalam pembentukan karakter personal dan interaksi sosial, kenyataannya

⁶ Ibid 56

seringkali tidak sejalan dengan harapan. Kita disajikan dengan paradoks yang membingungkan, di mana meski banyak yang menginginkan perbaikan moralitas dan nilai-nilai luhur, namun perilaku dan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut justru semakin mendominasi. Masyarakat tampaknya terjebak dalam paradigma yang memperlihatkan pergeseran yang signifikan dari kesadaran moral yang kuat menuju perilaku yang lebih cenderung pada kepentingan pribadi dan instant gratifikasi⁷.

Dalam gambaran yang lebih luas, fenomena ini menunjukkan betapa urgennya perlunya refleksi mendalam terhadap nilai-nilai yang kita anut sebagai individu dan sebagai bagian dari sebuah masyarakat yang saling berinteraksi. Mungkin saatnya untuk menghidupkan kembali kesadaran akan pentingnya moralitas, mengupayakan untuk membangun kembali landasan etika yang kokoh, dan mengajak setiap individu serta komunitas untuk memperjuangkan kebaikan bersama demi menciptakan masyarakat yang lebih bermartabat dan beradab.

Perilaku siswa di dalam lingkungan sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan teladan yang ditunjukkan oleh para guru. Teladan yang diperlihatkan oleh seorang pendidik yang menjadi panutan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih tekun dan mengembangkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru yang menggambarkan teladan yang sesuai dengan standar profesionalitas tidak hanya memperlihatkan kemampuan mengajar yang handal, tetapi juga harus memiliki karakter dan kepribadian yang menjadikannya sebagai contoh yang patut diteladani oleh para siswa. Sifat-sifat yang tercermin dari keteladanan seorang guru dapat membentuk landasan moral bagi siswa, menjadi model dalam berbagai aspek

⁷ Ibid 26

kehidupan di lingkungan sekolah, serta memberikan inspirasi bagi perkembangan kepribadian yang positif.

Dalam konteks ini, teladan yang diberikan oleh guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang kompeten, tetapi juga sebagai figur yang mampu membimbing siswa untuk bertumbuh dan berkembang secara holistik. Oleh karena itu, pentingnya peran guru sebagai teladan menjadi semakin nyata dalam membentuk nilai-nilai serta perilaku yang diharapkan dari peserta didik di sekolah. Sebuah keteladanan yang konsisten dan autentik dari para pendidik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memperkuat pondasi moralitas, dan menginspirasi para siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia di masa depan.

Kemerosotan nilai-nilai moral di kalangan siswa telah menjadi perhatian serius bagi institusi pendidikan, khususnya di MTsN 7 Sleman. Berdasarkan telaah serta dialog yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Titik Susilawati dalam tahap prapenelitian, terungkap bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi etika dan tata krama selama berada dalam lingkungan sekolah. Beberapa contoh yang mencolok adalah masih adanya perilaku kasar, kurangnya penghormatan terhadap guru saat sedang mengajar di kelas, bahkan melampaui batas dengan terbukti adanya kasus pencurian uang koperasi sekolah yang dilakukan oleh seorang siswa.

Dari situ, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena ini. Hal ini mengilhami peneliti untuk merumuskan topik penelitian dengan judul "**Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik di MTsN 7 Sleman**". Keputusan ini menjadi langkah awal untuk menyelidiki peran guru dalam mencetak pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di tengah-tengah tantangan moral yang tengah dihadapi oleh lingkungan pendidikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan akan membahas Peran seorang Guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

Sehingga, Pertanyaan penelitian di rumuskan kedalam beberapa poin:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTsN 7 Sleman?
2. Faktor penghambat apa saja yang dialami oleh para guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTsN 7 Sleman?
3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTsN 7 Sleman?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis kelompokkan dalam beberapa poin, yaitu:

1. Untuk Menganalisis Peran Guru di MTsN 7 Sleman Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.
2. Untuk Menganalisis Faktor Faktor Penghambat Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTsN 7 Sleman.
3. Untuk Menganalisis Strategi Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTsN 7 Sleman

Kemudian, Kegunaan penelitian. Penelitian ini berkontribusi nyata di tengah masyarakat yang menganut paham bahwa seorang anak yang sudah dititipkan di sebuah lembaga Pendidikan harus dapat menjadi pintar dan bijaksana serta memiliki motivasi belajar tanpa memandang apa saja factor terpenting yang dapat mewujudkan itu semua, yang tentunya saja erat kaitannya dengan Peran

Teladan gurunya dalam mendidik peserta didiknya.

1. Menjadi referensi para guru dalam kesadaran peran pentingnya dalam sebuah Lembaga Pendidikan yang sangat berpengaruh dalam Pendidikan karakter anak-anak didiknya.
2. Adanya basis data yang bertujuan sebagai bentuk kongkrit bahwa untuk mencapai tujuan dari di berikannya pendidikan karakter peserta didik, tidak hanya prestasi dan motivasi yang berasal dari peserta didik seutuhnya yang dapat mewujudkannya, akan tetapi pentingnya peran seorang guru yang juga sangat berpengaruh, sehingga masyarakat umum tidak selamanya menyalahkan anak itu sendiri ketika apa yang menjadi tujuan di jalankannya Pendidikan tidak sesuai dengan hasil yang di harapkan
3. Secara akademis riset ini berkontribusi bagi pengembangan teori dan konsep peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri. Bab **pertama**, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab **kedua**, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian sikap teladan, Guru. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan

landasan-landasan untuk penelitian tentang peran teladan sikap guru dalam pembentukan akhlak peserta didik yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab **ketiga**, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab **keempat**, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Peran Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik MTsN 7 Sleman.

Bab **kelima**, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dan dimuat dalam penelitian skripsi referensi tersebut berasal dari daftar buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantaranya karya-karya terdahulu di antaranya:

1. Maraudin, Judul: *Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal*. Untuk menggali faktanya penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Datanya diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru, serta segenap unsur pendidikan yang berada di SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal. Adapun dalam prosedur pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik di SMP Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa, selain beberapa hal di atas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa di sekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali. Dan lain sebagainya⁸. Persamaan penelitian di atas dengan

⁸ Maraudin. 2013. *Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa*

penelitian yang ingin peneliti lakukan terdapat pada metode penelitian yang di gunakan. Metode penelitian yang di gunakan berupa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini juga meneliti terkait bagaimana keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter akhlak sedangkan yang akan peneliti teliti itu berkaitan dengan peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

Pembaharuan yang dapat di hadirkan Melalui penelitian yang menggali peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter akhlak pada siswa di SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal, terungkap beberapa langkah pembaharuan yang dapat diimplementasikan. Diperlukan perubahan dalam metode pengajaran yang lebih terfokus pada nilai-nilai moral, dengan peningkatan strategi pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara lebih efektif kepada siswa.

Selain itu, diperlukan pengembangan program khusus, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, maupun kegiatan lain yang menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua juga merupakan hal penting, melalui komunikasi yang rutin untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai moral baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pemanfaatan teknologi pendidikan, pelatihan kontinu bagi para pendidik, serta pengukuran dan evaluasi yang teratur juga menjadi elemen kunci dalam memperbarui dan meningkatkan efektivitas program-program penanaman nilai-nilai karakter ini. Dengan

pendekatan holistik ini, diharapkan nilai-nilai moral dapat terinternalisasi lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa, memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan pribadi yang berkarakter.

2. Hidayanti, judul: *Keteladanan Pendidik dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*. Untuk menggali faktanya penulis menggunakan penelitian lapangan (field research), dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan pendidik dalam pembentukan perilaku siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun hasil penelitian tersebut adalah keteladanan guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dilakukan dilaksanakan dengan berpakaian rapi, mengucapkan salam, menertibkan suasana kelas, menjaga ucapan, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, bersikap adil kepada siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa, selanjutnya kondisi peserta didik masih ada juga yang tidak tertib di dalam kelas dan untuk mengatasi pembentukan perilaku siswa ada koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa⁹. Adapun dalam penelitian ini sama-sama ingin meneliti bagaimana pengaruh guru kepada siswa nya hanya saja perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin di teliti oleh penulis bahwa penelitian di atas ingin melihat bagaimana guru dalam membentuk perilaku sedangkan yang akan penulis teliti yakni terkait membentuk akhlak dan dalam menggunakan pendekatan nya pun

⁹ Hidayati. 2014. *Keteladanan Pendidik Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

berbeda dalam penelitian di atas menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai keteladanan guru dalam mengajar, sementara pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Pembaharuan yang dapat di hadirkan Melalui penelitian tentang keteladanan pendidik dalam pembentukan perilaku siswa di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, terungkap beberapa langkah pembaharuan yang dapat dijalankan. Pertama, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada penguatan karakter dan perilaku siswa. Hal ini melibatkan penggunaan teknik-teknik khusus yang memperkuat nilai-nilai seperti kedisiplinan, sopan santun, keadilan, dan kerja sama dalam metode pengajaran sehari-hari. Kedua, pentingnya program pelatihan bagi para pendidik untuk meningkatkan keteladanan mereka. Program ini dapat membahas cara mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam proses pembelajaran. Ketiga, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung pembentukan perilaku positif. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin atau program khusus yang melibatkan orang tua dalam membantu pembentukan karakter di rumah.

Selain itu, perlu penyusunan kebijakan sekolah yang jelas dalam menangani perilaku siswa yang tidak tertib di kelas, dengan melibatkan koordinasi aktif antara sekolah dan orang tua siswa. Kemudian, pentingnya melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi baru guna mengevaluasi dampaknya terhadap

perilaku siswa. Terakhir, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendalami aspek-aspek yang belum terungkap sepenuhnya dalam penelitian awal dan memberikan dasar bagi perbaikan lebih lanjut dalam pembentukan perilaku siswa. Dengan menjalankan langkah-langkah ini, diharapkan sekolah dapat

pembentukan perilaku siswa secara holistik dan meningkatkan dampak positif pendidikan terhadap karakter dan moral siswa.

3. Helly Rahmayandi, judul: Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta. Orientasi data penelitian ini, penulis mengambil sumber informan data: a) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta selain sebagai penanggung jawab, informasi kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diperlakukan oleh siswa dan staf pengajar. b) Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum, untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan disekolah, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah. c) Guru mata pelajaran akidah kelas VII, untuk mengetahui perannya sebagai model dan teladan serta usahanya dalam pembentukan kepribadian siswa. d) Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah sebagai model dan teladan serta usaha-usahanya dalam proses pembentukan kepribadian mereka. Adapun instrument penilaian dalam penelitian ini adalah (1) Observasi. (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi. Penelitian ini bersifat kualitatif. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa kelas

VII yang berkaitan dengan materi pelajaran akidah. Di antaranya: melalui penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran, melalui interaksi nilai-nilai keagamaan seperti kegiatan sholat zuhur berjama'ah, terakhir melalui penerapan nilai-nilai keimanan seperti kegiatan membaca Al-qur'an atau pengajian¹⁰. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis adalah, Dalam penelitian ini membahas tentang apa saja karakteristik guru yang ideal dalam pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana hubungan antara peran guru dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Pembaharuan yang dapat di hadirkan melalui penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan terkait peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta, beberapa pembaruan signifikan dapat dihasilkan. Temuan ini memberikan landasan untuk merekomendasikan perbaikan dalam kurikulum terkait mata pelajaran akidah, dengan fokus pada pengembangan metode pengajaran dan materi yang lebih efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui wawancara dengan guru akidah, penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran baru yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral, keagamaan, dan keimanan secara lebih kuat.

Rekomendasi juga diberikan untuk meningkatkan peran guru sebagai teladan yang lebih efektif melalui pelatihan dan workshop yang bertujuan memperkuat kemampuan mereka dalam membentuk karakter

¹⁰ Helly Rahmayandi. 2013. *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengubah pendekatan dalam membentuk kepribadian siswa, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut lebih terintegrasi dalam proses pendidikan. Rekomendasi juga mencakup peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembentukan nilai-nilai, dengan pengembangan program-program yang lebih menarik dan relevan bagi mereka. Secara keseluruhan, pembaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendekatan pendidikan yang holistik dan terarah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

4. Skripsi Ayu Rahmi Safutri, yang berjudul “Strategi Guru Akidah dalam membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan memberikan nasihat, motivasi, keteladanan, pembiasaan dan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah. Apabila terdapat peserta didik melanggar peraturan ataupun tata tertib di sekolah maka bisa di beri hukuman dan guru juga bekerjasama dengan orang tua agar peserta didik nya bisa menerapkan akhlakul karimah di luar sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sumber datanya di peroleh dari sumber data primer (Guru Akidah Akhlak), Kepala Sekolah) dan sekunder (dokumen yang mendukung)¹¹ Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmi Safutri memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu ingin meneliti terkait akhlak peserta didik hanya saja perbedaan nya pada penelitian ini lebih

¹¹ Ayu Rahmi Safutri, Tesis: “*Strategi Guru Akidah dalam membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020)

fokus kepada strategi guru nya sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih ke peran guru nya.

5. Skripsi Nurmalina dengan judul “Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi”. Dengan memperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut, 1. Peranan guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah menerapkan pembiasaan disekolah, kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, dan menghormati sesama. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa.¹² Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di tulis ialah sama-sama ingin meneliti terkait peran guru hanya saja perbedaannya penelitian di atas lebih menekankan kepada membentuk religiusitas peserta didiknya sedangkan yang akan penulis teliti berkaitan dengan membentuk akhlak.
6. Jurnal yang di tulis oleh Muhamad Bahurrizqi dengan judul “Peran Guru Aqidah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan”. Dengan memperoleh kesimpulan, “Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di MTS Madinatunnajah terfokus pada empat peran, yaitu: Guru sebagai Pendidik, Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai Motivator, Guru sebagai Evaluator. Sedangkan tujuan pembentukan

¹² Silent Nurmalina Supraba, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi* (Jember: IAIN, 2017)

akhlak siswa di MTS Madinatunnajah yaitu menghasilkan siswa yang bermoral yang memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran Islam baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat yaitu berakhlak baik, keras kamuan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Serta menggunakan beberapa metode yaitu cerita, pembiasaan, keteladanan, dan demonstrasi”.¹³ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di teliti yakni sama-sama ingin meneliti terkait peran guru dalam membentuk akhlak hanya saja dalam penelitian di atas berbeda lokasi penelitian nya.

7. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Khafshohtul M dengan judul "Peranan Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di Smp Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang". Dengan memperoleh kesimpulan, 1. Keadaan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada berapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Kenakalan siswa di SMP Nurul Ulum seharusnya mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari guru maupun orang tua. Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Nurul Ulum dalam pembentukan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif,

¹³ Muhamad Bahrurrizqi, Skripsi: "*Peran Guru Aqidah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan*" (Jakarta: UMJ, 2021)

maupun represif, cukup efektif. Tindakan preventif meliputi: Program sholat dzuhur berjamaah, dzikir asmaul husna, pengembangan kurikulum PAI menjadi kurikulum ciri khusus, mengadakan Kuliah Ahad Pagi, PHBI, Istighotsah, dan Pesantren Ramadhan. Sedangkan tindakan kuratif mencakup: mencari latar belakang masalah, menyelesaikan persoalan, memberi keputusan yang bijaksana, menasehati dengan ramah, memberi peringatan dan teguran, serta menjaga agar hubungan antara guru PAI dengan peserta didik tetap harmonis. Tindakan represif yang dilakukan guru PAI yaitu: membuat buku point terhadap siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib), dan mengadakan pembinaan dan bimbingan.

2. Peranan guru PAI sangat penting karena guru PAI merupakan pelaksana dalam pendidikan agama di sekolah. Peranan guru untuk membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan karakter siswa yang berada pada masa pubertas. Guru PAI di SMP Nurul Ulum sebagai pembimbing tidak hanya ketika belajar di sekolah, tetapi juga ketika siswa di luar sekolah. Siswa yang berada di lingkungan kurang baik membutuhkan bimbingan, arahan yang benar, agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu ; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti kuliah ahad pagi, istighotsah dan salat dhuhur berjamaah. Peran lain guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu dengan memberi nasehat kepada siswanya. Pemberian nasehat yang dilakukan guru tidak hanya ketika siswa bersalah, atau meminta, tetapi juga ketika siswa menghadapi masalah. Sebab pada umumnya siswa sebagai anak

remaja akan mengambil keputusan dengan cepat, praktis dan pragmatis, dan dengan alasan-alasan yang logis. Walaupun terkadang keputusan yang diambil bertentangan dengan ajaran agama Islam atau norma dan budaya yang ada. Oleh karena itu nasehat yang bijak dari guru sangat membantu mengarahkan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Nasehat yang dilakukan SMP Nurul Ulum diantaranya yaitu: memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik untuk siswa, menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah dan menyadarkan anak-anak yang nakal guru mengajarkan mereka ziarah ke makam tokoh agama. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas. Selain sebagai penasehat, guru PAI juga memberikan keteladanan bagi siswanya. Guru sebagai top figur baik secara langsung maupun tidak, akan mempengaruhi siswanya. Pada masa pubertas, anak akan berusaha meniru idola hidupnya. Oleh karena itu guru harus berpenampilan, prilaku dan berkata yang baik. Dengan demikian siswa akan meniru gurunya untuk berakhlak yang baik. Peranan guru PAI sebagai figur terlihat dalam kedisiplinan, berpakaian, Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain dan berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁴ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada metode penelitian yang di gunakan, pada penelitian di atas Nurul menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁴ Nurul Khafshohtul M, Skripsi: *“Peranan Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di Smp Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang”*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008)

8. Skripsi yang di tulis oleh Jumiati dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Palopo" dengan memperoleh kesimpulan: Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hasil tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan ke dalam poin-poin berikut ini: 1. Akhlak siswa di Sekolah Menengah (SMA) Negeri 2 Palopo bervariasi, ada sebagian siswa yang telah menunjukkan akhlak yang mulia, akhlak yang kurang baik dan ada juga siswa berakhlak buruk. 2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 palopo antara lain: f. Guru pendidikan agama Islam harus lebih banyak memberikan nasihat ketika berada di dalam kelas. g. Guru pendidikan agama Islam harus berada dalam struktur pembinaan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islamiah (ROHIS) sebab guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. h. Guru pendidikan agama Islam dapat memahami dan mengerti kepribadian dari masing-masing siswa agar guru pendidikan agama Islam mampu menghadapi mereka dengan baik, mengingat peran guru pendidikan agama Islam memang sangat menentukan tingkat keberhasilan pembentukan akhlak siswa khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo. 3. Kendala-kendala yang terjadi antara lain: a) siswa sulit untuk diarahkan dan disiplin. c) berbedanya pandangan atau pendapat dari tiap-tiap guru pendidikan agama Islam tentang bagaimana sebenarnya konsep akhlak yang baku

dalam Islam. d) Tidak sinkronnya antara orang tua dan guru. Solusi yang diberikan antara lain: a) guru pendidikan agama Islam harus memberikan motivasi kepada siswa. b) guru pendidikan agama Islam juga dapat melakukan diskusi di luar kelas. c) guru menghubungi orang tua untuk mengkomunikasikan masalah yang dihadapi anaknya di sekolah.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti jika di bandingkan dengan penelitian di atas terdapat pada objek penelitian yang di ambil. Di mana, pada penelitian di atas Jumiati mengambil objek penelitian berupa Guru PAI saja, sementara peneliti akan mengambil objek penelitian berupa guru secara keseluruhan (Umum).

Pembaharuan yang dapat di hadirkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jumiati dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Palopo", beberapa pembaruan penting dapat dihasilkan untuk meningkatkan pembentukan akhlak siswa di SMA tersebut. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam akhlak siswa, dengan sebagian menunjukkan akhlak mulia, sebagian kurang baik, dan ada pula yang berakhlak buruk.

Rekomendasi utama yang dapat diusulkan termasuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru-guru pendidikan agama Islam untuk menyamakan pandangan tentang konsep

¹⁵ Jumiati, Skripsi: "*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa*", (Palopo: IAIN, 2018)

akhlak Islam yang baku. Kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan guru serta implementasi program motivasi, diskusi di luar kelas, dan kontak reguler antara guru dan orang tua juga merupakan langkah penting. Penguatan partisipasi guru dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islamiah (ROHIS) juga dianggap perlu. Di samping itu, perlu adanya strategi khusus untuk mengatasi tantangan disiplin dan pengelolaan siswa yang sulit diarahkan. Rekomendasi ini harus disesuaikan dengan konteks lokal dan ketersediaan sumber daya guna memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

Adapun kesimpulan nya dari kedelapan penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Metode Penelitian: Sebagian besar penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali peran dan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Metode pengumpulan data yang umum digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Objek Penelitian: Fokus penelitian terutama pada peran dan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di institusi pendidikan Islam, seperti SMP dan MTs, baik negeri maupun swasta.

Hasil Penelitian: Beberapa hasil penelitian menunjukkan variasi dalam akhlak siswa, dengan sebagian menunjukkan perilaku mulia dan sebagian lainnya menunjukkan perilaku yang kurang baik. Upaya pembentukan karakter siswa melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, keagamaan, dan keimanan, serta penerapan pembiasaan dan keteladanan. Adapun pembaharuan nya dengan yang peneliti teliti

yakni peran guru di sini lebih kepada memberikan contoh, mengarahkan peserta didiknya dan juga memberi nasehat kepada peserta didiknya.

Pembaharuan yang Diusulkan: Pembaharuan yang diusulkan melibatkan perubahan metode pengajaran dengan lebih fokus pada nilai-nilai moral, pengembangan program khusus, kerja sama erat antara sekolah dan orang tua, pemanfaatan teknologi pendidikan, pelatihan kontinu bagi pendidik, dan pengukuran serta evaluasi yang teratur. Diperlukan strategi khusus untuk mengatasi kendala disiplin dan tantangan dalam pengelolaan siswa.

Rekomendasi: Rekomendasi yang diajukan mencakup pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif, penyamaan pandangan tentang konsep akhlak Islam di antara guru-guru PAI, kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan guru, serta implementasi program motivasi dan diskusi di luar kelas.

B. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Mungkin sebahagian orang mengira bahwa menjadi guru merupakan pekerjaan mudah. Padahal, kalau bersandar pada pengertian dasar tentang guru, maka menjalani profesi sebagai seorang guru bukanlah hal yang mudah. Terlebih menjadi guru favorit yang di cintai oleh para peserta didik dan sesama guru lainnya. Untuk menjadi guru favorit tentunya tidak hanya harus memiliki kepiawaian dalam menyampaikan materi yang di butuhkan.

Namun juga harus memiliki penguasaan materi yang di ajarkan, penataan sikap, pemilihan metode yang tepat sikap dan perlakuan, serta rasa tanggung jawab penuh terhadap pembentukan akhlak dan pengetahuan peserta didik¹⁶.

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik itu pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan ataupun yang sederajat¹⁷.

Orang yang di sebut guru ialah orang yang mempunyai kemampuan untuk merancang program pembelajaran, serta mampu mengatur dan mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kematangan sesuai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁸

b. Peranan Guru

Peranan guru dalam membimbing belajar siswa akan berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya (jabatan guru bersifat strategis), kita juga sepakat bahwa guru hendaknya mampu berperan langsung secara positif dalam kehidupan di masyarakat (diluar tugas persekolahan), tetapi hendaknya kita juga realistis untuk tidak menuntut beban kerja, tanggung jawab moral, dan pengorbanan yang berlebihan dari para guru¹⁹.

¹⁶ Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Flash Books, Yogyakarta, 2012) hlm 18.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2013), hlm 24.

¹⁸ Ibid

¹⁹ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994) hlm 25.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotorik. Sementara itu, Hadari Nawawi mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara sempit, guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Kedua, secara luas, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai makna atau definisi guru, satu hal yang penting kita ketahui adalah bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses pembelajaran murid. Dan, pembelajaran itu dapat menyangkut banyak hal, seperti tentang masalah kepribadian, mental, sikap, dan lain sebagainya. Se-orang guru dapat dikatakan berhasil mendidik murid-muridnya apabila mereka tidak hanya mengerti terhadap materi yang dipelajari. Adapun yang tidak kalah penting adalah menjadikan murid mampu memahami dirinya sendiri, merealisasikan antara ilmu yang dipelajari dengan perilaku dan kehidupan mereka, serta bertanggung jawab terhadap semua aspek kehidupan yang mereka jalani²⁰.

²⁰ Ibid.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting untuk membuat peserta didiknya dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang diajarkan oleh guru. Guru tak hanya berorientasi pada mengajarkan ilmu saja banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:²¹

1) Guru Sebagai Pendidik

Pada dasarnya seorang guru merupakan pendidik, tokoh, panutan bagi peserta didiknya maka dari itu seorang guru tentunya harus mempunyai standar serta kualitas tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti halnya guru perlu memiliki rasa tanggung jawab, trampil, mandiri, berwibawa, disiplin, sopan santun, kreatif serta bisa dijadikan role model bagi peserta didiknya.

2) Guru Sebagai Pengajar

Maksud dari guru sebagai seorang pengajar di sini ialah seorang guru harus bisa membantu peserta didiknya untuk mengajarkan sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didiknya. Tentunya sebagai seorang guru juga tidak mudah dalam kegiatan belajar mengajar karena ada banyak faktor di dalamnya seperti halnya mulai dari faktor kematangan seorang guru, motivasi, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi, menjalin ikatan dengan peserta didik. Jika faktor tersebut dimiliki oleh seorang guru maka dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga guru harus dapat

²¹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 174

menciptakan suatu hal yang jelas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dan juga diuntut terampil untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran.

3) Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini guru harus bisa menuntun peserta didiknya ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri baik itu dengan memberikan arahan, memberikan nasihat, mengingatkan peserta didik apabila ada yang berbuat salah dan sebagainya karena sejatinya sebagai seorang guru harus berperan penting dalam perubahan peserta didik menuju ke arah yang jauh lebih baik.

4) Guru Sebagai Pelatih

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran tentunya memerlukan latihan baik itu yang berkaitan dengan intelektual maupun psikomotorik sehingga guru diuntut sebagai pelatih karena peserta didik tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang akan dikembangkan sesuai dengan standar materi yang sudah ditentukan.

5) Guru Sebagai Penasehat

Guru juga dapat berperan sebagai penasehat bagi peserta didiknya misalnya ketika peserta didik melakukan kesalahan guru bisa memberikan nasehat agar peserta didiknya tidak melakukan kesalahan yang sama ke depannya. Selain itu peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut

membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

6) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai seorang guru juga harus bisa berperan dalam mengelola kelas karena merupakan modal awal yang harus di miliki seorang guru yakni sebagai manajer ataupun pengelola kelas itu sendiri agar dapat memahami konsep dan dan kegiatan dalam manajemen kelas sehingga terciptanya pembelajaran yang interaktif, efisien dan efektif. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru juga memiliki peran dalam memegang kendali atas semua hal yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

7) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator maksudnya adalah guru dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik nya agar dapat dengan mudah memahami materi yang di ajarkan. Sehingga nantinya peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini juga guru dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik nya. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan da proses belajar

mengajar baik itu berupa narasumber, buku, video pembelajaran, PPT dan lain sebagainya.

8) Guru Sebagai Organisator

Dalam hal ini guru juga harus mempunyai keahlian dalam pengelolaan kegiatan akademik seperti halnya menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

9) Guru Sebagai Demonsator

Guru sebaiknya harus bisa menguasai materi dan dapat memperagakan nya baik itu secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu peran guru sebagai demonstrator juga berkaitan dengan menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang baik yang dilakukan oleh guru.

10) Guru Sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Selain itu juga guru memberikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

11) Guru Sebagai Motivator

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika peserta didiknya mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka dari itu guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya.

12) Guru Sebagai Mediator

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya

baik itu media material maupun nonmaterial yang mana media ini berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif.

13) Guru Sebagai Evaluator

Dalam hal ini guru diuntut harus bersikap baik dan jujur dimana guru harus memberikan penilaian yang menyentuh baik itu dari segi aspek efektif maupun aspek penilaian kognitif siswa. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai product (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran sehingga terjadi umpan balik (feedback).

2. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Dalam pandangan Islam, akhlak adalah salah satu satau hasil dari iman dan ibadah, kerana iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Jadi akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa, serta mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah SWT. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik televensinya dengan tujuan di utusnya Rasulullah SAW, sebagaimana dalam sabdanya; “ sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Bukhari).

Keteladanan akhlak dalam Islam untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, seorang dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Pendidikan Agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa

pendidikan akhlak dalam pengertian. Islam adalah bagian tidak dapat dipisahkan dari pendidik agama. sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama.

3. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam Islam telah di mulai sejak anak dilahirkan. bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman, atau perlakuan yang diterima, atau melalui pendidikan dalam arti yang luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang alami. oleh karena itu keteladanan akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting agar memiliki manusia berakhlakul karimah. Maka akhlakul karimah, yaitu sistem nilai menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-qur'an, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah)²². Dengan demikian di dalam Islam untuk menguji akhlak itu baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Perbuatan apa saja yang diperintahkan dan dianjurkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunah adalah merupakan akhlak yang baik. Perbuatan apa saja yang dilarang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah termasuk akhlak yang tidak baik.

²² Ali Zainuddin, *Pendidik Agama Islam*, (Jakarta:Februari,2007), hlm. 31

4. Ruang Lingkup Akhlak

a. Konsep Akhlak

Konsep akhlak al-karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak. Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu sebagai berikut.

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT . Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakiny, oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl [16] 53:

وَمَا بِكُمْ مِّن تَعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

Terjemahnya : Dan apa saja yang ada (dimiliki) pada dirimu berupa nikmat, kesemuanya itu merupakan pemberian dari Allah.

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain : cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah), bersyukur atas nikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

Akhlak terhadap Allah adalah keseluruhan tingkah laku,

perkataan dan suara hati dalam menyembah dan mengagungkan Sang Pencipta, seperti dalam mentauhidkan-Nya, berzikir, berdoa, bersyukur atas nikmat-Nya, kepatuhan atas perintah dan larangan-Nya, serta totalitas beribadah kepada-Nya.²³

b) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti bagaikan bergantinya siang dan malam. Namun, harus diingat bahwa semua itu datang dari Allah swt., untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba²⁴. Akhlak terhadap diri sendiri juga bisa berupa memelihara nama baik diri sendiri, menjaga kesucian diri seperti berpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf dan sifat baik lainnya.

c) Akhlak terhadap sesama.

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah Saw., sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memulkiakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah Swt. dan dalam potensi fitriahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapihan, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri.

²³ Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," Jurnal Mudarrisuna 4, no. 2 (Desember 2014) hlm. 296.

²⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 222.

Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya. Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus kita bina adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat²⁵.

d) **Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat**²⁶

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsinya. Akhlak terhadap masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka perlunya kerja sama, saling menolong, saling menghormati antar sesama.²⁷

5. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun

²⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 23

²⁶ Zainudidin Ali, M.A. *Pendidik Agama Islam* (Jakarta: Februari, 2007), hlm. 30

²⁷ Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, No. 2 (Desember 2014) hlm. 296.

kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai²⁸. Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a planed method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”²⁹.

Strategi dalam konteks lain juga, mengacu pada rencana terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan serangkaian langkah atau tindakan yang dipilih dengan hati-hati untuk mengoptimalkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi tidak hanya berfokus pada apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana cara melakukannya dengan efektif. Secara umum, strategi adalah panduan yang

²⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hlm: 153-157

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 128

membantu individu, organisasi, atau entitas lainnya untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan merencanakan langkah-langkah menuju keberhasilan. Ini melibatkan identifikasi tujuan, analisis situasi atau lingkungan, serta pemilihan dan implementasi langkah-langkah yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sementara dalam pendidikan, strategi mengacu pada pendekatan yang diambil oleh guru atau lembaga pendidikan dalam mengajar dan mendidik siswa. Ini mencakup *penggunaan metode pengajaran, pengembangan kurikulum, serta upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pencapaian siswa*³⁰.

1) Penggunaan Metode Pengajaran

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Metode pengajaran yang diadopsi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan akademis, namun juga bertujuan untuk memandu siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang relevan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penggunaan pembelajaran berbasis kasus, di mana guru menyajikan situasi kehidupan nyata yang melibatkan pertimbangan moral. Diskusi dan analisis yang dipicu dari konteks ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta refleksi terhadap penyelesaian masalah yang melibatkan aspek etis.

Terdapat beberapa cara membangun moralitas sesuai dengan pandangan Islam adalah sebagai berikut:

³⁰ Ibid

- a) Metode Uswah, yang merupakan contoh yang patut diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.
- b) Metode Ta'widiah, yang pada dasarnya adalah kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia, kebiasaan berarti hal yang umum atau lazim, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.
- c) Metode Mau'izah, merupakan nasihat yang baik yang memberikan motivasi dengan kata-kata yang lembut untuk melaksanakannya.
- d) Metode Qisah, menggambarkan cara menyampaikan pelajaran dengan menceritakan kronologis bagaimana suatu peristiwa terjadi, baik yang nyata maupun hanya imajinasi.
- e. Metode Amsal, digunakan dalam Alqur'an dan hadis untuk mengilustrasikan moral yang luhur.

2) Pengembangan Kurikulum

Strategi guru dalam pengembangan kurikulum merupakan fondasi utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh bagi siswa. Dengan mendasarkan pada analisis kebutuhan siswa, guru dapat menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan tingkat pengetahuan, minat, dan kebutuhan belajar mereka. Pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi juga menjadi fokus, di mana guru merancang kurikulum yang memajukan pengembangan keterampilan esensial seperti pemikiran kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Integrasi nilai-nilai etika menjadi aspek krusial, yang dimasukkan dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa selain hanya memberikan pengetahuan

akademis. Guru juga memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kurikulum terpadu menjadi strategi lain yang diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan praktis bagi siswa.

Selain itu, guru secara rutin mengevaluasi kurikulum yang telah disusun untuk menyesuaikannya dengan perkembangan siswa dan kebutuhan pembelajaran, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh guru dalam pengembangan kurikulum menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menunjang pertumbuhan dan pengembangan siswa secara optimal.

3) Meningkatkan Pembelajaran dan Pencapaian Siswa

Guru memiliki sejumlah strategi penting untuk meningkatkan pembelajaran dan pencapaian siswa. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan beragam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis tim, dan teknologi yang dapat menyesuaikan gaya belajar siswa. Kemudian, pemberian umpan balik yang konstruktif juga menjadi kunci dalam membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.

Kolaborasi dengan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Sementara itu, integrasi teknologi secara cerdas dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran serta mendorong kerja sama

antarsiswa juga menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk meraih pencapaian yang lebih baik.

Pentingnya strategi adalah bahwa ia memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk memandu langkah-langkah dan keputusan. Dengan memiliki strategi yang baik, individu atau organisasi dapat mengarahkan upaya mereka dengan lebih efisien, mengidentifikasi peluang yang tepat, mengatasi hambatan, dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Strategi Guru

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui intraksi yang dilakukan. Namun perilaku siswa dalam menginternalisasi kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini, lingkungan di sekitar siswa bisa mempengaruhi proses penanaman kedisiplinan pada dirinya. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga mereka dapat berperilaku disiplin di sekolah.

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.

Langkah ini melibatkan proses untuk mengenali dan menetapkan harapan atas perubahan perilaku dan kepribadian yang diinginkan pada siswa. Ini bisa mencakup pemahaman

terhadap tujuan pembelajaran yang spesifik dan kualifikasi perilaku yang diharapkan dalam proses pendidikan.

- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Menyesuaikan sistem pendekatan belajar mengajar dengan aspirasi dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat merupakan elemen penting. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa kurikulum dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai budaya dan pandangan masyarakat setempat.

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Guru harus memilih secara bijak prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Ini memastikan bahwa pengajaran berlangsung secara efisien dan efektif.

- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara

keseluruhan³¹.

Menetapkan kriteria evaluasi yang jelas dan norma-norma untuk keberhasilan memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Ini juga memberikan panduan yang tepat dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan selanjutnya dan untuk menyempurnakan sistem instruksional secara menyeluruh.

Strategi guru merujuk pada cara atau pendekatan yang diadopsi oleh seorang pendidik dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Strategi ini mencakup berbagai *teknik, metode, dan pendekatan* yang digunakan untuk menyampaikan *materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran, serta membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik*. Strategi-strategi tersebut meliputi penggunaan beragam teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan pendekatan yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa³².

Selain itu, strategi guru juga mencakup kemampuan dalam memahami kebutuhan individual siswa serta membuat penyesuaian dalam penyampaian materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini melibatkan penilaian terus-menerus terhadap kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan pendekatan mengajar agar memenuhi kebutuhan belajar masing-masing individu.

Strategi guru juga mencakup keahlian dalam menciptakan lingkungan

³¹ Syaiful Bahri Djamarah,. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 5.

³² Salma Nur Jannah, *Akhlaq Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Binjai*. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2018. Hlm. 50.

belajar yang inklusif dan mendukung, mempromosikan interaksi antara siswa, serta memfasilitasi kolaborasi dalam pembelajaran. Kemampuan untuk menggunakan sumber daya tambahan, memanfaatkan keberagaman dalam kelas, dan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial juga merupakan bagian dari strategi guru yang efektif. Selain itu, strategi guru juga melibatkan keterlibatan yang kuat dengan orang tua dan lingkungan sekitar siswa, membangun jaringan komunikasi yang efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tren pendidikan, dan kebutuhan siswa merupakan aspek penting dari strategi guru yang berhasil. Dalam praktiknya, kombinasi strategi-strategi ini membantu guru dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, merangsang rasa ingin tahu siswa, dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan³³.

Strategi guru mencakup serangkaian langkah, metode, dan pendekatan yang diadopsi oleh pendidik untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran berjalan efektif. Ini bukan hanya sekadar rencana, tetapi serangkaian keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang meliputi kebutuhan siswa, materi pelajaran, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang paling sesuai.

Hal ini melibatkan proses perencanaan yang cermat dalam menyusun kurikulum, memilih teknik pengajaran yang relevan, serta menyesuaikan gaya pengajaran dengan gaya belajar siswa. Strategi guru juga

³³ Ibid 20.

mempertimbangkan aspek evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap kemajuan siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Dengan memanfaatkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, mendorong pemahaman mendalam, dan mengoptimalkan potensi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen³⁴. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian³⁵.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di MtsN 7 Sleman, yang beralamat di Cepet Purwobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu penelitian ini berkisar 3 bulan lamanya. Dengan waktu penelitian yang akan mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dan akan selesai pada bulan November 2023

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan yang berhubungan dengan penelitian, di antaranya:

Peserta didik dari masing-masing jenjang kelas, jumlah peserta didik yang peneliti ambil menjadi informan penelitian di Mts N 7 Sleman sebanyak 6

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2

³⁵ *Ibid*, hlm. 7.

orang, guru akidah akhlak, dan kepala sekolah. Dengan rincian sebagai berikut: kelas VII sebanyak 2 orang, kelas VIII sebanyak 2 orang, kelas IX sebanyak 2 orang. Kemudian guru akidah ahak sebanyak 1 orang, dan tentunya kepala sekolah sebanyak 1 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Menurut Winarno Surachman, data primer adalah “data yang dianggap sebagai data yang utama dalam penelitian, dan sumbernya adalah data primer”³⁶. Data primer ini diambil dari wawancara dan hasil interview mengenai pokok-pokok masalah yang diteliti. Data primer ini terdiri dari populasi dan sampel.

Sedangkan data skunder adalah data pelengkap, berfungsi untuk melengkapi data-data primer. Data skunder ini diperoleh dari hasil bacaan yang relevan dengan pokok permasalahan yang penulis teliti seperti Al-Qur’an dan Hadis, buku-buku, dokumen, dan majalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Setelah diketahui bentuk data primer, teknik pengumpulan data akan penulis jelaskan dipoin berikutnya.

Data premier pada penelitian ini terdapat pada hasil wawancara yang peneliti peroleh dari tempat penelitian, kemudian adapun data sekunder pada penelitian ini terdapat pada dokumen-dokumen pendukung dan hasil observasi yang peneliti lakukan di tempat penelitian berlangsung.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan: Teknik dalam penentuan Informan Peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling, di mana informan akan diambil

³⁶ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: UGM Perss, 1989), hlm.136

secara acak berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti. Apabila data lapangan yang peneliti terima di rasa kurang, maka peneliti akan mencari informan tambahan sampai data yang di butuhkan cukup dengan teknik Snowball Sampling.

Kemudian Adapun urutan dari Teknik pengumpulan Informan peneliti yaitu:

1. Tahapan pertama, akan dilakukan tinjauan langsung dengan mewawancarai Informan Utama yang ada di MTsN 7 Sleman.
2. Tahapan kedua, akan di lakukan observasi lapangan secara langsung dengan melihat dan meninjau tempat penelitian di adakan.
3. Melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan lembar evaluasi.
4. Apabila data lapangan yang di terima di rasa kurang, maka peneliti akan mencari informan kunci serta informan tambahan dengan Teknik penentuan informan yaitu Purposive Sampling dan dengan kategori yang sama yaitu expert Sampling.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan³⁷. Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partisipatif.

2. Wawancara

³⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal³⁸.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada³⁹. Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data⁴⁰. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan

³⁸ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 11.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 125.

⁴⁰ Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 289.

teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas Guru di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi melihat aktivitas mengajar di kelas maupun di luar kelas, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar⁴¹.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti obeservasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape⁴².

⁴¹ Ibid

⁴² Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Bertempat di Dusun Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman dan satu tahun kemudian lalu pindah di Dusun Cepet, Purbobinangun, Pakem, Sleman. PGAHMI kemudian dijadikan Yayasan yang di Pakem diserahkan kepada Bapak Abdu Shomad Santosa, yang pada saat itu sebagai Kep.KUA Pakem. PGHMI mempunyai sebidang tanah yang sekarang ditempati MTs Yappi, dengan Kepala Sekolahnya Bapak Sujarwa.

Keadaan murid waktu berdiri mencapai 60 anak (2 kelas), dan tahun berikutnya muridnya tumbuh banyak PGHMI pernah mengikut sertakan Ujian sampai 3 kali namun hasilnya minim, karena Ujian 3 kali hanya dapat Lulus 2 anak yaitu Bapak Suleman dari Nangsri yang sekarang menjadi Guru Agama.

Tahun 1963/1964 Murid ditempuhkan/ diikuti sertakan Ujian SMP ternyata hasilnya lebih baik. Sehingga tahun 1964/1965 sekolah ini kemudian dirubah menjadi SMP Islam.

- a. SMP Islam Perkembangannya Semakin Baik.

Kepala Sekolahnya: Bapak Suhardi yang kemudian diganti oleh Bapak Djendro Wahono, BA dan kemudian diganti lagi oleh Bapak Ngatijo Subekti.

Tempat: Masih di Cepet, Harjobinangun, Pakem, Sleman bertempat dirumahnya Bapak Amar (di Harjobinangun).

- b. Tahun 1967 Ada Informasi Bahwa Kandepag Sleman Ada Jatah PGA Negeri.

Berdasarkan pertimbangan Pakem sebagai Daerah Basis Nasrani lalu SMP Islam diusahakan untuk bisa maenjadi PGA Negeri, Kemudian diurus ke Jakarta oleh Bapak Drs. Sarjono dan Bapak Moh Karmidi. Pada tahun 1967 itu juga dapat berhasil sehingga SMP Islam muridnya diubah Statusnya menjadi murid PGAN 4 tahun Pakem. Adapun Guru yang ikut dinegerikan yaitu Bapak Tukimin, BA, Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati. Namun Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati sekarang sudah meninggal. Kepala Sekolahnya waktu itu adalah bapak Moh Karmidi dari Jamblangan, Purwobinangun, Pakem, Sleman Jumlah murid setiap tahunnya selalu bertambah banyak, dan untuk masuk PGAN, pendaftar melalui seleksi (Tes).

Pertama kali mendapat Pegawai Kantor yaitu Suharni dari Klaten tetapi anehnya agamanya Katolik, akhirnya diusulkan untuk dipindah karena tidak sesuai.

- c. Tahun 1969 PGAN 4 Tahun Disempurnakan Menjadi PGAN & Tahun. Ikatan Dinas.

Muridnya bertambah banyak dan mendapat Sekolahmenjadi tiga tempat yaitu di Cepet, SD Pojok dan sebelah timur pasar Pakem. Tahun 1969 mulai membangun gedung di Labasan yakni disebelah utara masjid yang sekarang ditempati MTs Yappi.

Karena jumlah murid sangat banyak, ada yang masuk siang. Kepala Sekolahnya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA dari Bayeman, Bangunkerto, Turi, Sleman. Kemudian mendapat tambahan Guru : Drs.

Wahnan Br. Seda, Drs. Anas Zuhrisani, Drs. Mansyur, Drs. Abdul Hadi, Drs. Dalil Hamid, A. Nabban Hasan, Dra. Dahijah, Siti Istithobah, BA, dan Siti Zahroh, BA. Dengan pegawai Kantor : Bapak Djironi, Bapak Tarwidi, Bapak Mungin, Bapak Soma, Bapak Suraji, dan Bapak Sumadi. PGAN 6 tahun Pakem sebagai PGAN 6 tahun Induk untuk Sleman sehingga setiap Ujian Akhir menjadi Pusat Rayon. Tahun 1975 mendapat Proyek Gedung dan dibangun di Harjobinangun, Pakem yang sekarang untuk MAN Pakem dan sekolahan ada dua tempat yaitu di Labasan dan di Harjobinangun.

- d. Tahun 1980 PGAN 6 Tahun Dipecah Menjadi 2 : Kelas I - III menjadi MTsN dan kelas IV -VI menjadi PGAN.

Guru dan Pegawai juga dibagi 2, MTs N Kepalaanya Bapak Djendro Wahono, BA, PGAN 6 tahun Kepalaanya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA. MTsN Pakem menempati Gedung yang ada di Labasan sedangkan PGAN menempati Gedung yang ada di Harjobinangun. MTsN pada Tahun Ajaran 1980/1981 pendaftaranya sedikit sekali karena masih kurangnya informasi dan belum jelas arahnya. Sehingga kelas I yang masuk hanya 11 anak (1 kelas), kelas II ada 2 kelas dan kelas III ada 2 kelas jumlah kelas ada 5 kelas. Tahun Ajaran 1981/1982, Peserta didik yang masuk bertambah sehingga mendapat 2 kelas. Tahun Ajaran 1982/1983 mendapat 3 kelas, bahkan sudah mulai menolak murid karena kekurangan Lokal. Tahun 1983 mendapat Proyek Gedung, dan mencari lokasi di sekitar Pakem tidak ada yang menyanggupi tanahnya. Kemudian oleh Bapak Sarjono lalu diusahakan di Purwobinangun, Pakem sampai sekarang ini. Proyek hanya 3 lokal kelas dan 1 kantor TU sehingga sekolah ada 2 tempat. Kelas 1 dan II masih di Labasan dan

Kelas III sudah bisa menempati gedung yang ada di Cepet ini. Tahun Ajaran 1983/1984 pendaftar makin banyak lagi sehingga kemudian menerima 4 kelas.

Banyak peserta didik datang dari luar Yogyakarta, seperti dari Brebes yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini berkat usaha Bapak Abdul Hadi. Tahun 1980/1987 mendapat Proyek tambahan local dan dari BP3 juga usaha membangun. Tahun 1968 MTsN semua sudah berada di Cepet, Purwobinangun, Pakem. Gedung yang ada di Labasan lalu dirintis untuk MTs Yappi dengan Kepala Sekolahnya yaitu Bapak A. Nabban Hasan.

Pada tahun 1986/1987 merupakan puncak MTsN Pakem karena murid paling banyak yang masuk. Pendaftar sampai 300 lebih dan yang diterima 192 anak. Jumlah anak ini bisa bertahan sampai beberapa tahun lamanya karena saingannya belum ada. Tetapi pada tahun 1992 dengan berdirinya SMP Negeri Prayan mengurangi banyak anak yang masuk ke MTsN Pakem apalagi dengan penambahan kelas untuk SMP Negeri Donoharjo, lalu berdirinya SMPN Agro dan SMPN Pandowoharjo akhirnya animo peserta didik yang masuk ke MTs N Pakem menjadi sedikit sekali. Tahun Ajaran 1996/1997 murid yang masuk turun total karena peserta didik kelas II hanya ada 96 anak.

2. Sistem Manajemen Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang memiliki nilai plus karena menjadikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai tata kerja tersendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja

di MTs N 7 Sleman diperlukan struktur organisasi yang jelas sehingga diharapkan dapat tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan.

Struktur organisasi MTs N 7 Sleman adalah struktur organisasi sekolah yang Secara umum mengikuti aturan di bawah Kementerian Agama dan Kurikulum yang dikembangkan MTsN 7 Sleman juga melihat aturan yang ditetapkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Madrasah

Tugas dari Kepala Madrasah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidik di Madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, menyusun pecahan dan solusinya, mendorong kreatifitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, ' monitoring dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan di MTs Negeri 7 Sleman. Kepala Madrasah di MTs Negeri 7 Sleman di jabat oleh Dra. Titik Susilawati.

b. Tata Usaha

Tugas dari tata usaha atau staf pelayanan adalah berkaitan dengan permasalahan administrasi dan pelayanan secara umum yang meliputi:

Administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat, mengurus sarana dan prasarana peralatan sekolah, dan lain-lain.

c. Bidang Kurikulum

Waka kunkulum di jabat oleh Estyn Ariestika, S.Pd, M.Pd. Tugas waka kurikulum adalah menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian dan kriteria kenaikan kelas,

kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian rapor dan STTB.

d. Bidang Kesiswaan

Tugas waka kesiswaan di pegang oleh Rahmi Hidayat, S.Pd. Tugas waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiswaan meliputi:

- 1) Menyelenggarakan PPDB bekerjasama dengan waka bidang kunkulum.
- 2) Menyelenggarakan Orientasi Siswa Baru (MOS).
- 3) Menyusun nomor induk peserta didik pada buku daftar induk peserta didik
- 4) Membentuk pengurus OSIS dan membina kegiatannya.
- 5) Membentuk pembinaan koperasi peserta didik.
- 6) Membentuk pembinaan UKS/PKS/PMR.
- 7) Membentuk petugas dan menyelenggarakan upacara bendera secara rutin.
- 8) Menyelenggarakan pelaksanaan Upacara PHBI atau PHBN dan bekerjasama dengan urusan humas
- 9) Membentuk kepanitiaan dan melaksanakan studi wisata bekerjasama dengan Waka Bagian Humas.
- 10) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani.

e. Waka Sarana dan Prasarana

Waka sarana dan prasarana dipegang oleh Bapak Edy Widayanta, M.Si. Tugas dari waka sarana dan prasarana meliputi:

- 1) Mengelola dan memelihara sarana pergedungan dan perlengkapan Madrasah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- 3) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana KBM.
- 4) Mengelola dan memelihara sarana prasarana kegiatan laboratorium ketrampilan, lab.IPA, lab. Bahasa, lab. Komputer, dan masjid.
- 5) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana olahraga.
- 6) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pengumuman dan mading.
- 7) Mengelola dan memelihara mebeler ruang kelas dan ruang lainnya.
- 8) Mengelola dan memelihara lingkungan dan sarana kesehatan.
- 9) Mengelola dan memelihara peralatan kebersihan dan keindahan lingkungan.
- 10) Mengelola dan memelihara sarana prasarana papustakaan
- 11) Mengelola dan memelihara sarana prasarana administrasi dinding ruangan
- 12) Mengelola administrasi dan keuangan iuran pendidikan rutin dan sumbangan orang tua atau wali peserta didik lainnya (komite).
- 13) Mengurus tabungan peserta didik
- 14) Mengurusi kesejahteraan guru atau pegawai bekerjasama dengan waka urusan humas.
- 15) Membuat laporan progran kegiatan yang ditangani.

f. Bidang Humas

Waka humas dipegang oleh Bapak Rustamaji, S.Pd. Tugas waka humas sendiri yaitu meliputi:

Mengadakan pertemuan/rapat orang tua/wali peserta didik (komite), memberikan penjelasan tentang kebijakan madrasah, situasi, perkembangan sesuai pendelegasian kepala madrasah, mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan, ketertiban, pengumuman-pengumuman pada peserta didik, guru, dan masyarakat berkaitan kegiatan pendidikan di Madrasah.

Kemudian tugas beliau berkaitan juga dengan menyelenggarakan kegiatan Ramadhan dan pesantren kilat, mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah, menyelenggarakan PHBI/PHBN bekerjasama dengan waka kesiswaan, menyelenggarakan studi wisata.

g. Kepustakaan dan Laboratorium

Tugas bagian keputakaan dan laboratorium adalah memelihara dan mengelola inventaris sekolah berupa alat-alat pengajaran maupun yang lainnya, memelihara, mengembangkan, megamankan, dan mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut.

h. Wali Kelas

Tugas dari wali kelas adalah sebagai orang tua kedua mewakili kepala madrasah di kelasnya, membina budi pekerti peserta didik dikelasnya, membantu kelancaran proses belajar mengajar peserta didik dikelasnya.⁴³

⁴³ Yogyakarta, M. 7. (2022, November 3). *Profil Sekolah*. Retrieved from MTsN 7 Sleman Yogyakarta: <https://mtsn7sleman.sch.id/profil>

3. Data Guru MTs N 7 Sleman

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Dra. Titik Susilawati | Kepala madrasah |
| 2 | Siti Endah Hartini, S.Pd | 1. Guru Mapel Bahasa Indonesia 2. Wali Kelas IX A 3. Tim Literasi |
| 3 | Sriyana | 1. Guru Mapel Seni Budaya dan Keterampilan 2. Ket. Batik 3. Piket 4. Staf Kesiswaan 5. Tim Brand Batik |
| 4 | Dra. Hj. Fatmih Hi. Yusuf | 1. Guru Mapel Akhidah Akhlaq 2. Koordinator Kemasjidan 3. Tim Tahfidz Tematik |
| 5 | Dra. Sugiyatmi | 1. Guru Mapel Bahasa Indonesia 2. Koord. Literasi 3. Piket |
| 6 | Edy Widayanta, M.Si | 1. Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam 2. Wakabid. Sarpras 3. Koordinator PKG PKB |
| 7 | Drs. Eka Supana | 1. Bhs. Inggris 2. Kepala Perpustakaan |
| 8 | Toto Irfantoro, S.Pd | 1. Guru Mapel Bahasa Indonesia 2. Tim Literasi 3. Piket |

| | | |
|----|--------------------------------|--|
| 9 | Siti Aminah, S.Ag, M.Pd.I | 1. Guru Mapel Fikih 2. Koordinator Keagamaan 3. Tim Tahfidz Tematik |
| 10 | Siti Insofiyah, S.Ag | ----- |
| 11 | H.Rustamaji, S. Pd, M.Pd | 1. Guru Mapel Bimbingan Konseling 2. Wakabid. Humas |
| 12 | Tri Suryati, S.Pd | 1. Guru Mapel Bimbingan Konseling 2. Staf UKS |
| 13 | Rita Astuti, S.Pd | 1. Guru Mapel IPA 2. Staf Lab. 3. Koordinator Riset |
| 14 | Rahmi Hidayat, S.Pd | 1. Guru Mapel Bahasa Inggris 2. Waka Kesiswaan 3. Koordinator Lomba |
| 15 | Tatiek Budirahayu M.N, S.Pd | 1. Guru Mapel Bahasa Inggris 2. Wali Kelas VIII E 3. Tim Literasi |
| 16 | Estyn Ariestika, S.Pd, M.Pd | 1. Guru Mapel Matematika 2. Waka Bid. Kurikulum |
| 17 | Siti Romlah S.Ag. | 1. Guru Mapel Qur'an Hadits 2. Koordinator UKS 3. Tim Tahfidz Tematik |
| 18 | Muhamad Taufik, S.TP | 1. Guru Mapel Teknologi Informasi dan Komunikasi 2. Kepala Lab. 3. Operator E-Learning |

| | | |
|----|------------------------------------|---|
| 19 | Achmad Yoga Tripamungkas, S.Kom | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Teknologi Informasi dan Komunikasi 2. Jurnalistik 3. Staf Kurikulum 4. wali kelas IXE 5. Piket 6. Operator RDM |
| 20 | Agus Arianto, S.Kom | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Teknologi Informasi dan Komunikasi 2. Jurnalistik 3. Wali Kelas VIII B 4. Staf Sarpra 5. Piket |
| 21 | Gigih Sasmito Adi, S.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2. Piket 3. Wali Kelas IX B 4. Staf Kesiswaan |
| 22 | Munif Nurdiyanto, S.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2. Piket 3. Wali Kelas VII B 4. Staf UKS 5. Staf Humas |
| 23 | Fitri Nur Aini, S.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 2. Piket |

| | | |
|----|--------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> 3. Staf Kesiswaan 4. Wali Kelas VIIID 5. Tim Lomba |
| 24 | Bayu Hastomo Karyo, S.Pd | <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 2. Piket 3. Wali Kelas IX C 4. Tim Lomba 5. Staf Keagamaan |
| 25 | Wahyu Wulan Sari, S.Pd | <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Matematika 2. Wali Kelas VII E 3. Piket 4. Tim KSM |
| 26 | Eva Mayasari, S.Pd | <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Matematika 2. Wali Kelas VIII C 3. Piket 4. Tim KSM |
| 27 | Indiyah Dwi Mulyani, S.E | <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial 2. Staf Kurikulum 3. Piket 4. Tim KSM |
| 28 | Rian Bahar Rahmadi, S.Pd | <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam 2. Riset 3. Staf Kurikulum 4. Tim KSM dan Tim Riset |

| | | |
|----|------------------------------------|--|
| | | 5. Piket |
| 29 | Samrotul Ilmi, S.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam 2. Riset 3. Wali Kelas IX D 4. Piket 5. Tim KSM dan Tim Riset 6. Staf Kemasjidan |
| 30 | Randat Pratikawa, S.Pd. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Seni Budaya dan Keterampilan 2. Ket. Batik 3. Wali Kelas VIII A 4. Staf Humas 5. Piket 6. Tim Brand Batik |
| 31 | Rinanti Murdianing Sunyar, S.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Seni Budaya dan Keterampilan 2. Piket 3. Wali Kelas VII D 4. Riset 5. Tim Riset 6. Tim UKS |
| 32 | Suci Ariyani, S.S | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel Bahasa Arab 2. Wali Kelas VII C 3. Tim Riset 4. Staf Keagamaan |
| 33 | Santoso, S.E | ----- |
| 34 | Deviana Norma | 1. Guru Mapel Bahasa Bhs. Jawa |

| | | |
|----|---|--|
| | Akhmawati, S.Pd | |
| 35 | Evi Septyandari, S.Pd | 1. Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial 2. Wali Kelas VII A 3. Tim KSM |
| 36 | Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd. | 1. Guru Mapel Sejarah dan Kebudayaan Islam 2. Tim Tahfidz Tematik 3. Staf Kemasjidan |
| 37 | Suhaemin, S.Pd.I, M.Pd. | 1. Guru Mapel Bahasa Arab 2. Tim Tahfidz Tematik |
| 38 | Luqman Abdulloh Mahmuda, S.P., M.Sc. | 1. Guru Mapel Tahfid 2. Tim Tahfidz Tematik 3. Staf Kemasjidan |
| 39 | Angga Setyawan Wibowo, SE | Kepala Tata Usaha |
| 40 | Rinawati, S.AP | Pengelola Keuangan |
| 41 | Titik Feriyani | Pengadministrasi Kepegawaian |
| 42 | Mahmudah Dian Ummamah, S.Pd.I | Pengelola Kesiswaan |
| 43 | Agus Nurohman | Pengadministrasi BMN |
| 44 | Wagiya | Pengadministrasi Umum |
| 45 | Muhammad Noor Hidayat | Pengadministrasi Umum |
| 46 | Jayusman | Pengadministrasi Perpustakaan |
| 47 | Nur Hidayah, S. IP. | Pengadministrasi Kepegawaian |
| 48 | Surojo | Kebersihan Madrasah |
| 49 | Sarmidi | Kebersihan Madrasah dan Jaga Malam |

| | | |
|----|----------------|------------------------------------|
| 50 | Slamet Warsito | Kebersihan Madrasah dan Jaga Malam |
| 51 | Marjuki | Petugas Keamanan (SATPAM) |

4. Visi Misi Sekolah

Visi Madrasah. MTs Negeri 7 Sleman memiliki visi:

“SELALU TAMPIL”

“Terwujudnya generasi sehat, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, aman bencana dan berwawasan lingkungan.”

Indikator keunggulan:

- a. Unggul dalam proses pembelajaran dan pembiasaan hidup sehat
- b. Unggul dalam penerapan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam
- c. Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik
- d. Unggul dalam bidang teknologi informasi
- e. Unggul dalam bidang riset
- f. Unggul dalam bidang ketrampilan batik
- g. Unggul dalam budaya siaga dan aman bencana
- h. Unggul dalam penerapan wawasan lingkungan hidup

Indikator ketercapaian:

- a. Terwujudnya iklim belajar yang menyenangkan, kompetitif dan kolaboratif.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)
- c. Terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani
- d. Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah

- e. Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- f. Terwujudnya Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan tingkat satuan pendidikan.
- g. Terwujudnya perangkat penilaian yang relevan
- h. Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai
- i. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, agamis dan berbudi pekerti luhur
- j. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- k. Terwujudnya peserta didik yang dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi
- l. Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam riset
- m. Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam keterampilan batik
- n. Terwujudnya budaya siaga dan aman bencana
- o. Terwujudnya lingkungan dan budaya sekolah yang bersih dan indah.
- p. Terwujudnya pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.

Misi Madrasah:

- a. Menciptakan suasana yang sehat jasmani dan rohani di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- b. Mengembangkan potensi warga madrasah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan iman dan taqwa.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif untuk mencapai prestasi maksimal dibidang akademik, non akademik dan teknologi informasi.
- d. Melaksanakan bimbingan, latihan dan pembiasaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk menciptakan generasi yang terampil dan mampu menghadapi masa depan.
- e. Melaksanakan bimbingan, latihan dan pembiasaan terintegrasi baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk menciptakan generasi yang siap, tanggap, tangguh dari ancaman dan dampak bencana, Menumbuhkan rasa gemar menanam, memelihara, serta melestarikan lingkungan untuk mewujudkan 10K dilingkungan madrasah.

5. Kegiatan Peserta didik

Dalam kegiatan peserta didik ini diawali dengan sambutan mentari di mana para guru dan mahasiswa praktikan menyambut peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah pukul 07:00 pintu gerbang di tutup dan peserta didik masuk ke dalam kelas semuanya setelah itu peserta didik membaca Asmaul Husna setelah itu baru di mulai kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik di persilahkan istirahat pada pukul 09:30 WIB, pada pukul 12:10 WIB peserta didik di persilahkan untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid dan pada pukul 13:30 proses kegiatan belajar mengajar berakhir dan di lanjut dengan ekstra sampai pukul 15.00.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Sekolah MTs Negeri 7 Sleman memiliki fasilitas yang cukup memadai dan dapat mengakomodir kebutuhan siswa dan

guru. Fasilitas yang ada di MTs Negeri 7 Sleman antara lain adalah:

a. Kelas

Ruang kelas yang cukup kondusif guna kegiatan belajar mengajar di madrasah. Fasilitas yang ada di dalam kelas antara lain: meja, kursi, white board, spidol, jam dinding, hiasan, kalender, al-gur'an, dll. Ruang kelas di madrasah terdiri dari kelas VII sebanyak 5 kelas, kelas VIII sebanyak 5 kelas, dan kelas IX sebanyak 5 kelas, sehingga total banyaknya adalah 15 ruang.

b. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA menempati ruang seluas 105 m², dan fasilitas sudah memadai dan lengkap.

c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium Bahasa memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, fasilitas seperti: alat audio Visual, berbagai macam kaset dengan berbahasa asing.

d. Usaha Kesehatan Sekolah

Peralatan kesehatan dan persediaan obat di ruang UKS cukup memenuhi kebutuhan untuk warga sekolah yang sakit, sedangkan fasilitas ruangnya terbagi menjadi dua, diantaranya satu ruangan putra dan satu ruangan putri dan fasilitas lain terdiri dari peralatan P3K dan tempat tidur.

e. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olah raga sangat memadai dan cukup, fasilitas yang ada diantaranya adalah lapangan olahraga dan alat-alat olahraga yang lengkap.

f. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling merupakan wadah bagi peserta didik yang mempunyai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Fasilitas yang ada meliputi ruang khusus.

g. Tempat Ibadah

MTs N 7 Sleman memiliki tempat peribadatan berupa masjid dengan luas 119 m².

h. Laboratorium Komputer

Ruang Komputer sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang ilmu komputer.

i. Ruang Guru

Ruang Guru merupakan ruangan yang digunakan oleh guru-guru pengajar. Adapun luasnya yakni 110 m².

j. Ruang Kepala Madrasah

Ruang kepala sekolah yang dipakai kepala sekolah dan untuk rapat para wakil kepala madrasah. Luas ruangan tersebut 21 m²

k. Ruang Tata Usaha

Ruang kepala sekolah yang dipakai kepala sekolah dan untuk rapat para wakil kepala madrasah. Luas ruangan tersebut 21 m².

l. Ruang Tamu

Ruang yang digunakan sebagai sarana tempat atau fasilitas untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam pencapaian proses belajar mengajar.

m. Ruang Keterampilan

Ruang yang berada disamping ruangan Laboratorium IPA. Ruangan ini digunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan

memunculkan ide-ide serta bakat peserta didik berupa menjahit dan lain sebagainya.

n. Ruang Tata Boga

Ruangan yang digunakan sebagai tempat sarana fasilitas untuk mendukung keberhasilan peserta didik mengembangkan bakat khususnya dibidang tata boga.

o. Ruang OSIS

Ruangan yang digunakan sebagai tempat sarana fasilitas untuk mendukung kegiatan OSIS.

p. Kantin

Kantin yang tersedia bersih dan makanan yang disediakan sehat untuk dikonsumsi peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs N 7

Sleman

Peran guru sangatlah krusial dalam sebuah proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Guru menjadi pusat sentral dari sebuah keberlangsungan pendidikan dan tercapainya target di jalankannya pendidikan. Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didiknya menjadi penentu seperti apa akhlak peserta didiknya baik di dalam maupun di luar kelas. Maka dari itu, MTs N 7 Sleman sangat menekankan pada seluruh guru untuk selalu mengedepankan proses dari pada hasil. Proses yang di maksud berupa proses pembentukan akhlak para peserta didik dengan penerapan metode metode yang sudah di atur dan di susun oleh kepala sekolah dengan kesepakatan bersama.

Target yang ingin di capai tercantum dalam visi dan misi MTs N 7 yang berbunyi, “Berakhlakul karimah, mencerdaskan, meningkatkan iman dan takwa, cinta tanah air, mengamalkan syariat-syariat Islam sesuai dengan ketentuan Alquran dan sunah sunah, hidup sosial dan saling tolong menolong satu sama lain”. Target tersebut menjadi arah utama yang harus di capai oleh MTs N 7 Sleman dan tentunya menjadi tolak ukur dari keberhasilan setiap proses yang di laksanakan oleh seluruh guru dan kepala sekolah.

Membahas terkait peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs N 7 Sleman, berdasar pada informasi dan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, masih banyak guru-guru di MTs N 7 Sleman yang masih belum dapat di katakan profesional. Bahkan jika di persentasekan oleh bapak kepala sekolah, maka sebanyak 60% guru yang masih belum dapat di kategorikan profesional dan berperan dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Hal ini dapat peneliti validasi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Ya, masih 40% yang profesional jadi yang 60% belum profesional. Jadi kami, harus kerja keras untuk meningkatkan kinerja bapak ibu guru kami. Ya karena memang yang tua itu yang profesional guru guru eksata, seperti Ipa, matematika, bahasa ingris, dan bahasa indonesia itu cara mengajarnya sudah profesional. Sedangkan yang di bidang agama itu belum profesional, masih monoton. Masih banyak bicaranya. Sedangkan dalam proses pembelajaran itu, bicara itukan harus di batesin, anak yang harus banyak aktifitas. Jadi baik itu mengerjakan tugas, presentasi, baik itu pembelajaran di luar kelas. Sehingga yang sebenar benarnya di sebut profesional itu bisa memmanagement waktu selama proses belajar mengajar. Kemudian yang terpenting mampu menggunakan fasilitas seperti laptop dan media informatika”⁴⁴.

⁴⁴ Samsul Arifin, S.Ag. di MTs N 7 Sleman, Tanggal 19 Oktober 2023.

Pada proses pembentukan akhlak peserta didik, sangat rentan apabila terdapat contoh-contoh perilaku atau sikap guru yang kurang baik atau tidak profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Bagi kepala sekolah, sangat penting untuk para guru agar lebih meningkatkan peran dan pengaruhnya dalam pembentukan akhlak peserta didik guna mendominasi hal-hal baik yang di inginkan dan mampu menyingkirkan kebiasaan-kebiasaan buruk peserta didik yang berasal dari luar sekolah.

Kebijakan dan program yang di lakukan oleh kepala sekolah juga sangat efektif. Beberapa kebijakan dan program yang di lakukan oleh kepala sekolah berupa sambut mentari, shalat duha dan di lanjutkan dzikir bersama, kemudian membaca asmaulhusna dengan tujuan agar dapat lebih mengenal Allah dengan mengenali nama-nama indahnyanya, dan di tutup dengan kegiatan tahfidz sebelum akhirnya shalat dzuhur bersama sebelum pulang dari sekolah. Tidak hanya sampai di situ, terdapat juga program kepala sekolah bagi wanita yang sedang haid berupa kegiatan belajar fiqih wanita.

Hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah melalui sesi wawancara, beliau mengatakan:

“Untuk membentuk ahlak siswa, setiap pagi kami mengadakan yang namanya sambut mentari. Jadi ibu dan bapak guru berdiri di depan pintu gerbang, kemudian salam dengan anak anak. Itu tujuannya untuk meningkatkan talisilaturahim, hubungan antara guru dan anak kalau tiap hari salaman otomatis kenal, sayang, langsung tegur sapa, itu agar anak bisa lebih terbiasa bersalaman dengan orang yang lebih tua, kemudian di lanjutkan sholat duha berjamaah di masjid, kemudian di lanjutkan dzikir bersama sama, kemudian baca asmaulhusnah, kemudian di lakukan juga kegiatan tahfidz, kemudian kegiatan dzuhur berjamaah, jumatatan berjamaah, yang perempuan yang halanangan bisa ikut kegiatan fiqih kewanitaan. Itulah cara kami agar anak kami itu ahlaknyanya bagus, tiap hari kita kasih makanan makanan yang bernuansa

islami, berahlakul karimah”⁴⁵.

Para guru di MTs N 7 Sleman memiliki caranya masing-masing dalam berperan membentuk akhlak peserta didiknya. Baik dengan melalui cara mencontohkannya langsung dalam bentuk praktik, dan ada juga yang berperan dengan cara memberikan yang terbaik dalam setiap pertemuan di kelas agar menciptakan figur seorang guru yang profesional, sehingga hal tersebut akan menjadikan para peserta didik lebih segan dan menghormati para guru di MTs N 7 Sleman.

Peran guru MTs N 7 Sleman dalam pembentukan ahlak peserta didiknya dapat di lihat selama berada di lingkungan madrasah, baik di kelas maupun di luar kelas. Peran guru MTs N 7 Sleman pada saat di dalam kelas dalam membentuk akhlak peserta didiknya dapat di lihat dari selalu memberikan yang terbaik saat proses belajar mengajar berlangsung, memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mendekati diri kepada Allah dan selalu berbuat baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu siswa MTs N 7 Sleman, dirinya mengatakan:

“Kalau saya lebih condong ke guru akidah mas. Beliau itu sering mengingatkan saya dan teman teman yang lainnya sholat, kemudian selalu mengingatkan kami untuk berahlak dan beradab kepada guru-guru dan kepada yang lebih tua dari kami, dan alhamdulillah semua itu sudah saya terapin”⁴⁶.

Kemudian, peran guru MTs N 7 sleman dalam pembentukan akhlak peserta didiknya di luar kelas dapat di lihat dari banyaknya kegiatan kegiatan Islami yang di lakukan selama para peserta didik berada di madrasah serta perilaku perilaku kecil para guru yang selalu di contoh

⁴⁵ Samsul Arifin, S.Ag. di MTs N 7 Sleman, Tanggal 19 November 2023.

⁴⁶ Muhammad Faisal Afif di MTs N 7 Sleman, Tanggal 18 Oktober 2023.

oleh para peserta didik MTs N 7 Sleman.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu informan peneliti yang berasal dari siswi MTs N 7 Sleman.

“Kadang melihat guru itu, kalau ga ada kerjaan, mereka menyirami tanaman. Jadi pegen ikutan nyiram, dan pernah juga ikut nyiram tanaman. Itu ibu Guru Bahasa Indonesia, namanya bu endah”⁴⁷.

Perilaku dan tindakan para guru MTs N 7 Sleman berhasil menciptakan bibit-bibit akhlakul karimah pada peserta didik sehingga menjadikan mereka sebagai generasi penerus yang Islami, moderen, dan mampu mewujudkan visi dan misi yang di bangun MTs N 7 Sleman.

2. Faktor penghambat yang dialami oleh para guru dalam membentuk akhlak peseta didik di MTsN 7 Sleman

Dalam sebuah proses pembentukan akhlak, banyak sekali momentum-momentum esensial yang terjadi baik di kelas maupun di luar kelas. Menentum yang terjadi juga bervariasi, mulai dari hal-hal baik yang tidak di rencanakan, sampai dengan hal-hal buruk yang bahkan tidak di inginkan. Panjangnya proses pembentukan akhlak peserta didik menjadi ujian tersendiri bagi pada guru dan kepala sekolah di MTs 7 Sleman, mulai dari pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, materi, usaha, ide, kreativitas, kolaborasi, dan hal hal lainnya.

Kegagalan dalam sebuah proses pembentukan akhlak peserta didik menjadi kesempatan bagi para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman untuk dapat terus memperbaiki metode pembentukan akhlak yang selama ini di terapkan. Evaluasi menjadi sangat penting untuk dapat

⁴⁷ Aufa Nur Fadilah di MTs N 7 Sleman, Tanggal 18 Oktober 2023.

menelaah kembali apa saja yang masih harus di benahi dan di tata ulang agar mampu mencapai target dan tujuan yang di inginkan oleh masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan bersama.

Berbicara terkait faktor penghambat apa saja yang di alami oleh para guru di MTs N 7 Sleman dalam pembentukan akhlak peserta didiknya tentu juga akan berbicara terkait apa saja yang sedang terjadi di MTs N 7 Sleman dan belum mampu untuk di rubah oleh kepala sekolah maupun para guru sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pembentukan akhlak peserta didik untuk mampu mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak di MTs N 7 Sleman, Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf beliau mengatakan:

“Pasti, apalagi guru akidah ya, kan kita menghadap anak-anak itu tidak semuanya itu perilakunya yang baik. Karena apa? karena mereka itu sumbernya dari bermacam-macam keluarga. Maksudnya ada keluarga yang broken, ada yang keluarganya baik, ada yang keluarganya biasa-biasa. Sehingga yang ada di MTs N 7 Sleman ini rata-rata pasti karakternya berbeda-beda”⁴⁸.

Beragam latar belakang keluarga peserta didik adalah salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh guru dalam upaya membentuk akhlak siswa. Peserta didik datang dari beragam keluarga yang memiliki nilai-nilai, norma, dan budaya yang berbeda. Beberapa di antara mereka mungkin telah menerima pengaruh nilai-nilai awal dari keluarga mereka yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Ketika guru berusaha membentuk akhlak positif, mereka mungkin menghadapi konflik nilai yang perlu diatasi dengan bijaksana.

Selain itu, pola asuh yang berbeda dalam keluarga juga dapat memengaruhi perkembangan akhlak siswa. Beberapa peserta didik

⁴⁸ Dra. Fatmih Hi. Yusuf di MTs N 7 Sleman, Tanggal 18 Oktober 2023.

mungkin dibesarkan dengan pola asuh yang mendukung, seperti perhatian dan pedoman yang jelas, sementara yang lain mungkin mengalami pola asuh yang tidak mendukung, seperti kurangnya perhatian, batasan yang tidak jelas, atau bahkan ketidakstabilan dalam keluarga. Pola asuh tersebut dapat membentuk bagaimana siswa memahami dan merespon nilai-nilai moral.

Selanjutnya, peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka di luar sekolah. Teman sebaya, media sosial, dan komunitas sekitar bisa memberikan pengaruh yang bertentangan dengan upaya guru dalam membentuk akhlak positif. Interaksi dengan teman sebaya dapat membawa tekanan untuk mengikuti norma-norma yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Sementara itu, media sosial dan lingkungan online seringkali menghadirkan konten yang tidak selaras dengan etika dan nilai-nilai positif.

Penting untuk diingat bahwa setiap peserta didik juga membawa pengalaman pribadi yang unik, termasuk pengalaman positif dan negatif yang dapat membentuk karakter mereka. Guru harus sensitif terhadap pengalaman individual siswa dan membantu mereka merespons pengalaman tersebut dengan cara yang positif. Pengaruh pengalaman pribadi dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlak.

Kemudian, keterbatasan waktu adalah faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Guru sering memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran, dan ini dapat menjadi hambatan dalam upaya membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan waktu di kelas dengan efektif untuk

mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pelajaran mereka.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh guru akidah akhlak MTs N 7 Sleman, beliau mengatakan: “kalau hanya di sekolah, anak-anak itu waktunya hanya beberapa jam, dan sangat terbatas”⁴⁹.

Dan di dukung oleh pernyataan kepala sekolah melalui wawancara, beliau mengatakan:

“Kalau di madrasah, sudah. Mereka selalu bersapa dengan bapak ibu guru. Selalu salaman setiap ketemu, kemudian turut manut terhadap perintah guru. Kalau di sekolah sholatnya juga tidak sudah di oyak-oyak. Begitu bel sholat zhuhur, anak-anak langsung ke mesjid, jadwalnya sholat dhuha, anak-anak ketika bel langsung masuk ke mesjid juga, tapi di madrasah. Kalau di luar madrasah, di rumah kami ga tau, itu sudah urusan orang tua, walaupun kami selalu menekankan, Apa yang dikerjakan di madrasah ketika ibadah ya harus sudah di kerjakan di rumah. Kemudian memberi support, nasehat dan lain-lain”⁵⁰.

Kemudian terdapat faktor penghambat lainnya yang menjadi sebuah pertimbangan besar di MTs N 7 Sleman yaitu tidak atau belum kompaknya seluruh guru di MTs N 7 Sleman dalam membentuk akhlak peserta didik. Kekompakan para guru tentu sangat penting dalam proses pembentukan akhlak peserta didik karena mengingat peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda beda. Kekompakan tersebut juga di singgung oleh kepala sekolah dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan:

“Yang menghambat pembentukan karakter anak itu sikap bapak ibu antara satu dengan yang lainnya itu belum seirama. Yang satu keras, yang satu tegas, yang satu cuek is the best, masa bodoh. Jadi kurang kesamaan dalam memahami anak diantara bapak dan ibu guru itu salah satunya”⁵¹.

Namun, dalam menjawab problematika yang terjadi, para guru dan

⁴⁹ Dra. Fatmih Hi. Yusuf di MTs N 7 Sleman, Tanggal 18 Oktober 2023.

⁵⁰ Samsul Arifin, S.Ag. di MTs N 7 Sleman, Tanggal 19 Oktober 2023.

⁵¹ Samsul Arifin, S.Ag. di MTs N 7 Sleman, Tanggal 19 Oktober 2023.

kepala sekolah berkolaborasi untuk terus mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan dari setiap pihak. Kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru untuk meninjau langsung bagaimana para guru mampu ikut berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dan para guru juga melakukan evaluasi kepada dirinya sendiri dan kepada para siswanya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Salah satu untuk memberi nasehat kepada guru agar kinerjanya bisa lebih bagus, kinerjanya lebih profesional, salah satunya melalui supervisi guru ketika mengajar di kelas. Disitu kepala langsung tau, oh ternyata guru itu belum bisa manage waktu, oh guru itu masih banyak bicaranya, oh guru itu masih belum menggunakan media infomatika, laptop ketika ngajar, oh guru itu masih menang sendiri. Kemudian setelah kita observasi, kita revisi, kemudian mereka kita panggil di ruang kepala madrasah, untuk mendapatkan tindak lanjut dari kepala madrasah. Ini kekurangannya, ini kelebihanannya, besok ketika belajar usahakan seperti aturan-aturan dalam proses pembelajaran”⁵².

Kemudian jika dari sudut pandang guru, para guru di MTs N 7 Sleman menerapkan metode pendukung apabila target dan tujuan pembentukan akhlak peserta didiknya belum sesuai dengan yang diinginkan. Metode yang diterapkan berupa nasihat dan pembinaan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru di MTs N 7 Sleman, beliau mengatakan bahwa:

“Okey yang pertama tadi kan di bilang kita bina pembinaan kemudian jadi contoh kalo pun tidak bisa mungkin ada hukuman tetapi hukumannya berupa pendidikan kemudian kalo memang tidak bisa ada teguran itu strateginya nasehat”⁵³.

⁵² Samsul Arifin, S.Ag. di MTs N 7 Sleman, Tanggal 19 Oktober 2023.

⁵³ Dra. Fatmih Hi. Yusuf di MTs N 7 Sleman, Tanggal 18 Oktober 2023.

3. Strategi guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTsN 7

Sleman

Selain mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an, guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Para guru harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan etika, menjalani nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beragam metode yang di terapkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik menjadi bentuk dari sebuah strategi untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak peserta didik itu sendiri. Di MTs N 7 Sleman, terdapat banyak sekali program-program yang mampu mendorong pembentukan akhlak peserta didik, di antara program-program yang di terapkan seperti sambut mentari pagi, shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mengadakan fiqih wanita bagi peserta didik wanita yang lagi haid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru akidah ahlak, terdapat beberapa metode yang di gunakan dalam membentuk karakter peserta didik MTs N 7 Sleman. Di antara strategi yang di gunakan oleh guru akidah ahlak adalah memberikan contoh atau suri tauladan yang baik, budaya-budaya baik seperti bertuturkata yang ramah, peduli lingkungan, dan tentunya strategi selanjutnya adalah mengikut sertakan orang tua para peserta didik ikut berkolaborasi untuk berkontribusi bersama membentuk akhlakul karimah peserta didik bersama sama.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan pada sesi wawancara bersama guru akidah ahlak, beliau mengatakan:

“Kalo strategi nya berartikan tadi antara satu kita menjadi contoh

kemudian menanamkan kepada anak-anak akhlak-akhlak yang baik juga, budaya-budaya yang baik. Strategi lainnya ya, kita sudah pasti harus kolaborasi dengan orang tua, kalo hanya kita saja yang kerja sendiri di sekolah tidak berhasil, berarti kita harus bekerja sama dengan orang tua agar jika ketika anak-anak berada di rumah nanti, orang tua dapat menggantikan kami dalam mengontrol anak-anak sama seperti yang kami lakukan”⁵⁴.

Faktor-faktor penghambat yang peneliti lampirkan sebelumnya, menjadi salah satu penyebab banyaknya strategi para guru di MTs N 7 Sleman belum mencapai tujuan dari pembentukan akhlak peserta didik. Sehingga para guru dan kepala sekolah berkolaborasi untuk menciptakan problem solving. Beberapa pemecahan masalah yang di hadirkan juga bermacam-macam, di antaranya yaitu saling menasehati sesama guru, menciptakan lingkungan madrasah yang lebih berakhlak mulia, berkolaborasi dengan beberapa pihak dari luar madrasah, menciptakan fasilitas-fasilitas pendukung untuk peserta didik seperti dengan menempelkan mading-mading dan poster poster tentang 5s+10k, kemudian memberikan punishment positif seperti membersihkan ruang guru, menghafal surah-surah yang terdapat di juz 30 dan masih banyak lagi

Tentunya, usaha tersebut guna membentuk akhlak peserta didik agar berakhlakulkarimah dan sesuai dengan target dari pembentukan akhlak peserta didik. Namun, dari banyaknya strategi yang telah di susun dan di terapkan oleh guru guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman, masih saja terdapat beberapa peserta didik yang belum di kategorikan belum sesuai dengan harapan dan tujuan pembentukan akhlak di madrasah.

Salah satu fenomena yang peneliti lihat dan rasakan terjadi pada saat

⁵⁴ Dra. Fatmih Hi. Yusuf di MTs N 7 Sleman, Tanggal 18 Oktober 2023.

peneliti melakukan observasi sebagai bentuk dari validitas data penelitian. Pada saat observasi berjalan, peneliti mendapatkan terdapat peserta didik yang mengganggu temannya dan bahkan sangat berlebihan, peserta didik tersebut mengambil sepatu salah satu temannya dan melemparkannya ke atas pohon yang ada di depan kelas. Hal ini tentu tidak mencerminkan akhlak yang bermoral sebagai seorang peserta didik baik di hadapan guru maupun teman sebayanya. Dan hal ini sempat penelitiabadikan dalam sebuah rekaman video berdurasi pendek sebagai bentuk dokumentas bukti penelitian⁵⁵.

Akhlak buruk peserta didik di MTs N 7 Sleman lainnya terjadi pada saat pra penelitian ini berjalan, berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan dengan guru BK, terdapat peserta didik yang melakukan aksi pencurian uang kas milik BK di ruangan BK. Hal ini juga yang menjadi latar belakang peneliti untuk menulis penelitian ini dan mengambil tempat penelitian di madrasah yang bersangkutan⁵⁶.

Maka dari itu, penelitian ini di harapkan mampu mengungkap terkait strategi guru dan peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik khususnya di MTs N 7 Sleman sehingga dapat di jadikan tolak ukur besaran peran guru dan pengaruh lainnya dalam membentuk akhlak peserta didik MTs N 7 Sleman. Sehingga para guru dan kepala sekolah MTsN 7 Sleman dapat lebih mengembangkan dan mengetatkan strategi dalam pembentukan akhlak pesetta didiknya untuk mencapai tujuan dan target yang telah di tetapkan.

⁵⁵ Observasi pengamatan di lingkungan dalam sekolah di MTs Negeri 2 Sleman, 30 November 2023.

⁵⁶ Observasi pra penelitian dalam sekolah di MTs Negeri 2 Sleman, 30 November 2022.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini akan peneliti kelompokkan kedalam 3 poin utama, di antaranya:

1. Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik dengan menggunakan beragam strategi yaitu: dengan memberi contoh langsung kepada peserta didiknya yang dimana guru di sini sebagai (role model), mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif, dan juga memberi nasehat kepada peserta didiknya.
2. Faktor penghambat guru dalam membentuk akhlak peserta didik di antaranya yaitu: latar belakang keluarga yang berbeda, pola asuh yang tidak sama, lingkungan sosial di luar sekolah seperti teman sebaya, sosial media dan juga komunitas sekitar, keterbatasan waktu guru karena guru hanya memiliki waktu ketika jam pembelajaran saja dan yang terakhir tidak kompaknya guru dalam mendidik peserta didiknya mungkin ada yang keras ada juga yang lemah lembut dsb.
3. Strategi para guru MTsN 7 dapat dilihat dari banyaknya program-program sekolah yang mendukung. Seperti (salam, senyum sapa) di setiap pagi hari sebelum memasuki gerbang sekolah, sholat duha berjamaah, membaca asmaul husna bersama, sholat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Kemudian strategi lainnya seperti menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti bertutur kata yang baik, ramah, peduli lingkungan dan strategi yang terakhir dengan berkolaborasi dengan orang tua agar peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah tetap di kontrol dan di arahkan oleh orang tua.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dari ketiga kesimpulan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, perlu penguatan peran guru dalam menjadi contoh dan teladan yang baik dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru harus lebih sadar akan peran mereka dalam mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, perlu peningkatan integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran, bukan hanya pada pelajaran agama saja. Guru dapat merancang materi pelajaran yang mencakup aspek moral dan etika, serta memberikan contoh konkret tentang relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua peserta didik sangat penting. Guru dan kepala sekolah harus aktif melibatkan orang tua dalam proses pembentukan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. Pendidik Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Bahrurrizqi, Muhamad. Skripsi: “Peran Guru Aqidah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan” (Jakarta: UMJ, 2021)
- Basuki, Sulistyو. Dasar-Dasar Dokumentasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)
- Dalyono, Bambang. dkk. Guru Profesional Sebagai Penentu Pendidikan Bermutu. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Hidayati, 2014. Keteladanan Pendidik Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di MTs. Al- Jam’iyatul Washliyah Tembung. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan
- Jumiati. Skripsi: “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa”, (Palopo: IAIN, 2018)
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran (Bandung: (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Maraudin. 2013 Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
- Miftahul, Ahmad Huda. Peranan nilai-nilai moral anak di TPQ Chasan Puro Purwoyoso kecamatan ngaliyan kota semarang, (Semarang: IAIN Walisongo 2015)
- Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam, 2014)
- Nizar, Samsul. Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam,” Jurnal Mudarrisuna 4, No. 2 (Desember 2014)
- Oxford University Oxford Dictionary: Thitrd Edition. (New York: Oxford University Press, 2009)
- Prastowo, Andi. Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).
- Qomari, Pelaksanaan Pendidikan akhlak pada santri mantan preman di pondok pesantren kyai santeri desa sentul kecatan sukoreja kendal, (Semaang: IAIN Walisongo 2015).

- Rahmayandi, Helly. 2013. Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Rusydie, Salman. Tuntunan menjadi Guru Favorit (Yogyakarta: FlasBooks: 2012)
- Safutri, Ayu Rahmi. Tesis: “Strategi Guru Akidah dalam membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020)
- Samana. A, Profesionalisme Keguruan, (Yogyakarta : Kanisius, 1994)
- Satori, Djam’an. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Soetipto, Profesi keguruan, (Jakarta: PT Asdi :Mahasatya, 2009)
- Subari, Supervisi Pendidikan, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Supraba, Silent Nurmalina. Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi (Jember: IAIN, 2017)
- Suprihatiningrum, Jamil. Guru Profesional, (Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2013)
- Tri, Isnaini. Implentasi Metode Cerita Islam dalam mennamkan moral keagamaan di TK Islam terpadu permata hati ngaliyan semarang ,(Semaang: IAIN Walisongo, 2015).
- Winarno, Surachman. Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: UGM Perss, 1989)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrument penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

| Fokus penelitian | Indikator/aspek | Informan | Pertanyaan |
|--|---|----------------|---|
| Gambaran umum | Sejarah sekolah, Visi dan Misi, Tujuan, Data Guru, Data Siswa | Kepala sekolah | <ol style="list-style-type: none">1. Berapa lama bapak / ibu menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN 7 Sleman?2. Apa Visi dan Misi MTsN 7 Sleman ini?3. Apakah bapak/ibu melihat guru di MTsN 7 Sleman sudah professional ?4. Apakah ada program ataupun kebijakan dalam membentuk akhlak Peserta Didik di MTsN 7 Sleman?5. Apakah peserta didik di MTsN 7 Sleman ini sudah mencerminkan akhlak yang baik? |
| Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTsN 7 Sleman | Pengetahuan, pemahaman, tujuan, proses pembentukan akhlak | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none">1. Adakah kegiatan yang mendukung peserta didik dalam membentuk akhlak peserta didik ini dan jika ada apa saja?2. Apakah para guru di MTsN 7 Sleman sudah mencerminkan akhlak yang baik?3. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan kepada guru ketika ada kekurangan ?4. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik? |

| | | | |
|--|--|------|---|
| | | Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan bapak/ibu mengajar di MTsN 7 Sleman? 2. Seperti apa target dari bapak/ibu dalam membentuk akhlak peserta didik? 3. Strategi seperti apa yang bapak/ibu terapkan untuk mencapai target dalam pembentukan akhlak peserta didik? 4. Bagaimana sikap & tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika ahlak peserta didik tidak sesuai dengan apa yang menjadi target bapak/ibu? 5. Seberapa efektif strategi bapak/ibu dalam membantu dan memudahkan guru-guru lain dalam pembentukan akhlak peserta didik? 6. Mengapa bapak/ibu menjadikan strategi tersebut sebagai usaha untuk membentuk ahlak peserta didik? 7. Metode seperti apa yang yang di gunakan dalam membentuk karakter peserta didik ketika berada di dalam kelas? 8. Bagaimana guru dapat berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik? 9. Perubahan akhlak seperti apa saja yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di MTsN 7 Sleman? 10. Apa saja tolak ukur keberhasilan Peserta didik dalam proses pembelajaran? 11. Apakah bapak / ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar? 12. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik ? |
|--|--|------|---|

| | | | |
|--|--|-------|--|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 13. Apakah bapak/ibu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman di sekolah? 14. Bagaimana ibu melihat minat siswa dalam proses pembelajaran ? 15. Seberapa penting menurut ibu terait akhlak? 16. Bagaimana output dari pembelajaran yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik? |
| | | Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas berapa anda saat ini? 2. Apa yang menjadi alasan anda memilih MTs N 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda? 3. Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman? 4. Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman? |

| | | |
|--|--|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 5. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman? 6. Sudahkah guru guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjelankan tugasnya sebagaimana semestinya? 7. Sikap teladan apa yang dapat ambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan? 8. Apa yang anda fahami mengenai pembentukan akhlak? 9. Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman? 10. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda? 11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman? 12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman? 13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda? |
|--|--|---|

| | | | |
|---|--|-----------------------|---|
| | | | |
| <p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak peserta didik di MTsN 7 Sleman</p> | <p>Fasilitas, peran pendidik dan peserta didik</p> | <p>Kepala Sekolah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada fasilitas yang dapat menunjang dalam pembentukan akhlak peserta didik? 2. Faktor apa saja yang menghalangi dan menghambat para guru di MTsN 7 Sleman dalam pembentukan akhlak peserta didik? 3. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan akhlak peserta didik MTsN 7 Sleman? 4. Apa tindakan dan sikap yang bapak/ibu lakukan jika dalam pembentukan akhlak peserta didik terdapat hambatan dan ketidaksesuaian yang berasal dari guru? |
| | | <p>Guru</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang menghalangi dan menghambat para guru di MTsN 7 Sleman dalam pembentukan akhlak peserta didik? 2. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut? 3. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan akhlak peserta didik MTsN 7 Sleman? |

| | | | |
|--|--|-------|--|
| | | Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar? 2. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda? 3. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut? 4. Apakah anda rajin sholat? 5. Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ? 6. Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda? |
|--|--|-------|--|

Pertanyaan penelitian

Kepala sekolah:

1. Berapa lama bapak / ibu menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN 7 Sleman?
2. Apa Visi dan Misi MTsN 7 Sleman ini?
3. Apakah bapak/ibu melihat guru di MTsN 7 Sleman sudah profesional ?
4. Apakah ada program ataupun kebijakan dalam membentuk akhlak Peserta Didik di MTsN 7 Sleman?
5. Apakah peserta didik di MTsN 7 Sleman ini sudah mencerminkan akhlak yang baik?
6. Apakah para guru di MTsN 7 Sleman sudah mencerminkan akhlak yang baik?
7. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan kepada guru ketika ada kekurangan ?
8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik?
9. Apakah ada fasilitas yang dapat menunjang dalam pembentukan akhlak peserta didik?
10. Faktor apa saja yang menghalangi dan menghambat para guru di MTsN 7 Sleman dalam pembentukan akhlak peserta didik?
11. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan akhlak peserta didik MTsN 7 Sleman?
12. Apa tindakan dan sikap yang bapak/ibu lakukan jika dalam pembentukan akhlak peserta didik terdapat hambatan dan ketidak sesuaian yang berasal dari guru?

Guru :

1. Sejak kapan bapak/ibu mengajar di MTsN 7 Sleman?
2. Seperti apa target dari bapak/ibu dalam membentuk akhlak peserta didik?
3. Strategi seperti apa yang bapak/ibu terapkan untuk mencapai target dalam pembentukan akhlak peserta didik?
4. Bagaimana sikap & tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika ahlak peserta didik tidak sesuai dengan apa yang menjadi target bapak/ibu?
5. Seberapa efektif strategi bapak/ibu dalam membantu dan memudahkan guru-guru lain dalam pembentukan akhlak peserta didik?
6. Mengapa bapak/ibu menjadikan strategi tersebut sebagai usaha untuk membentuk ahlak peserta didik?
7. Metode seperti apa yang di gunakan dalam membentuk karakter peserta didik ketika berada di dalam kelas?

8. Bagaimana guru dapat berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik?
9. Perubahan akhlak seperti apa saja yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di MTsN 7 Sleman?
10. Apa saja tolak ukur keberhasilan Peserta didik dalam proses pembelajaran?
11. Apakah bapak / ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar?
12. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik ?
13. Apakah bapak/ibu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman di sekolah?
14. Bagaimana ibu melihat minat siswa dalam proses pembelajaran ?
15. Seberapa penting menurut ibu terait akhlak?
16. Bagaimana output dari pembelajaran yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik?
17. Faktor apa saja yang menghalangi dan menghambat para guru di MTsN 7 Sleman dalam pemebentukan akhlak peserta didik?
18. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?
19. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan akhlak peserta didik MTsN 7 Sleman?

Siswa:

1. Kelas berapa anda saat ini?
2. Apa yang menjadi alasan anda memilih MTs N 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?
3. Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?
5. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?
6. Sudahkah guru guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjelankan tugasnya sebagaimana semestinya?
7. Sikap teladan apa yang dapat ambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?
8. Apa yang anda fahami mengenai pembentukan akhlak?
9. Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?
10. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di

contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman?
12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?
13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?
14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?
15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?
16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?
17. Apakah anda rajin sholat?
18. Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?
19. Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Rizki Mochamad Adi.W

Tempat : MTsN 7 Sleman

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik serta mengetahui faktor penghambat yang terjadi pada proses pembentukan akhlak peserta didik di MTsN 7 Sleman.

| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|---|---|--|
| Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik | 1. Metode pembelajaran 2. Peran Guru 3. Strategi Guru 4. Perkembangan akhlak siswa | (Sesuai dengan hasil observasi lapangan) |
| | 1. Sikap, minat serta motivasi siswa 2. Lingkungan sekolah 3. Sarana prasarana sekolah 4. Peran guru | (Sesuai dengan hasil observasi lapangan) |

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen profil MTsN 7 Sleman
2. Dokumen data guru
3. Dokumen data siswa
4. Dokumen data sarana prasarana
5. Dokumen Visi dan Misi sekolah
6. Dokumen kurikulum
7. Dokumen sumber belajar
8. Dokumen foto dan video kegiatan disekolah
9. Dokumen penunjang pembelajaran dll

D. Transkrip Observasi

Pada tanggal 10 Oktober 2023 peneliti melakukan observasi penelitian di Madrasah bersama Guru Akidah Akhlak. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengikuti dan mengamati kegiatan persekolahan Pada

tanggal 10 Oktober 2023 peneliti melakukan observasi penelitian berupa pengamatan dan wawancara singkat bersama ibu Dra. Hi Fatmih . Hasil observasi prapenelitian memberikan peneliti sebuah informasi yang relevan terkait bahasan penelitian yang akan di teliti. Kemudian pada tanggal 12 Oktober 2023 peneliti melakukan observasi penelitian berupa pengamatan kegiatan Madrasah Tsanawiyah di setiap pagi harinya. Kegiatan tersebut berupa salam sapa para siswa dan siswi kepada para guru yang bertugas (piket) di depan gerbang MTsN 7 Sleman.

E. Transkrip Wawancara

I.Data Responden

1. Nama : Dra. Hi Fatmih
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Akidah Akhlak

II.Daftar Pertanyaan

1. Sejak Kapan Ibu Mengajar di Sini?

2014uk di sini berarti sudah ada 11 tahun

2. Seperti apa target dari bapak/ibu dalam membentuk akhlak peserta didik?

Hmmm Pasti apalagi guru akidah yah pasti kan kita menghadap anak-anak itu tidak semuanya anak-anak itu perilaku nya yang baik. Pasti karena apa? karena mereka itu kan sumber nya itu kan dari bermacam-macam keluarga kan yah maksudnya ada keluarga yang broken, ada yang keluarganya baik, ada yang keluarga nya biasa-biasa berartikan kan yang datang rata-rata pasti karakter nya beda-beda target nya yaitu paling tidak pingin anak-anak tu jadi anak yang baik target nya apalagi, pastinya guru kan harus menjadi teladhan sehingga anak-anak itu melihatnya menjadi contoh.

3. Strategi seperti apa yang bapak/ibu terapkan untuk mencapai target dalam pembentukan akhlak peserta didik?

Kalo strategi nya berartikan tadi antara satu kita menjadi contoh kemudian menanamkan anak-anak itu akhlak-akhlak yang baik, budaya-budaya yang baik, strateginya ya, kita sudah pasti harus kolaborasi dengan orang tua kalo kita cuman kerja sendiri di sekolah gak mungkin berhasil berarti kita harus kerja sama dengan orang tua itu orang tua nya kalo anak-anak di rumah nanti seperti ini coba di

pahami oleh anak-anak supaya kita di sekolah juga bisa mengontrol nya sama-sama kalo cuman di sekolah kan anak-anak itu waktunya di sekolah cuman berapa jam.

4. Bagaimana sikap & tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika ahlak peserta didik tidak sesuai dengan apa yang menjadi target bapak/ibu?

Okey yang pertama tadi kan di bilang kita bina pembinaan kemudian jadi contoh kalo pun tidak bisa mungkin ada hukuman tetapi hukuman nya berupa pendidikan kemudian kalo memang tidak bisa ada teguran itu strateginya nasehat.

5. Seberapa efektif strategi bapak/ibu dalam membantu dan memudahkan guru-guru lain dalam pembentukan akhlak peserta didik?

Ya otomatis kita ya nama nya anak-anak itu yang tadi nya tidak baik menjadi baik itu kan perlu tahapan-tahapan, perlu proses kan gak mungkin sekali bilang langsung baik kan gak mungkin jadi ya sekuat-sekuat tenaga kita lah karena tujuan kita lah untuk mencerdaskan anak-anak dan untuk menjadikan anak-anak akhlak yang baik itu kan guru akidah yah

6. Mengapa bapak/ibu menjadikan strategi tersebut sebagai usaha untuk membentuk ahlak peserta didik?

Iya karena kita orang indonesia, anak-anak indonesia kan itu perlu anu di katakan oleh orang timur kan istilah nya orang yang sangat ramah yah kemudian yang utama itu faktor untuk pembiasaan anak-anak jadi kalo namanya pendidikan karakter kemudian kan yang utama itu sebenarnya kalo kita melihat anak baik dan tidak di sekolah itu tercermin berarti itu di lihat dari faktor keluarga juga karena pendidikan akhlak itu kan yang utama itu pendidikan keluarga.

7. Metode seperti apa yang di gunakan dalam membentuk karakter peserta didik ketika berada di dalam kelas?

Ya, yang pasti kan kalo metode itu banyak ada yang ceramah-ceramah bukan hanya ceramah akan tetapi harus kita langsung tindakan praktek nya tu bagaimana kalau cuman bicara-bicara tapi gak ada praktek kan percuma.

8. Bagaimana guru dapat berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik?

Mungkin kita menanamkan yaa, menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak tersebut kemudian apa nama nya hhm budaya-budaya yang apa hmm sesuai dengan ajaran Islam.

9. Perubahan akhlak seperti apa saja yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di MTsN 7 Sleman?

Perubahan nya yaa mungkin tidak signifikan tapi paling tidak kan ada perubahan yang tadi nya mungkin nakal sekali mungkin setiap saat itu bisa ada penurunan.

10. Apa saja tolak ukur keberhasilan Peserta didik dalam proses pembelajaran?

Kalo tolak ukur nya sudah pasti semua guru pasti ingin anak-anak nya pintar kalo anak-anak pintar pasti berprestasi. Prestasi itu ya kalo anak ini berprestasi berarti sudah pasti dia ada perubahan.

11. Apakah bapak / ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar?

Itu sudah pasti kadang-kadang kalo memang kita kan kadang ada anak-anak yang tidak bisa kan malu mereka biasa nya kita panggil contohnya di sini kan ada pengembangan iqro. Iqro itu kan ada yang Al-Qur'an Tahfidz, ada yang iqro ada yang iqro itu rata-rata ada yang iqro 5 ada juga yang belum bisa sehingga kalo kita mau mengajar dalam kelas kan mereka pasti malu jadi kita liat waktu mana kamu waktunya kapan tiba pulang sekolah 10 menit saja setiap hari InsyaAllah Pasti bisa jadi kalo pulang sekolah anak-anak tu minta di ajarin jadi 10 menit, 10 menit masuk istirahat juga begitu dia pakai untuk belajar ada beberapa anak yang seperti itu.

12. Apakah bapak/ibu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman di sekolah?

Iya kan ada kegiatan perkembangan diri kan ada Iqro, pengembangan diri yang lain nya kan ada hadroh dan lain-lain.

13. Bagaimana ibu melihat minat siswa dalam proses pembelajaran ?

Yaa hmm sebenarnya siswa itu kan bermacam-macam yah ya kadang-kadang tergantung dari kita pengajar juga ada yang kadang-kadang kalo kita ngajarnya ada perubahan-perubahan mungkin anak-anak cepat paham tapi kalo kita pake metode-metode ya pasti siswa itu macam-macam ada yang senang ada yang enggak tapi kan kita berusaha untuk bagaimana supaya siswa itu mau belajar ya otomatis kalo ada apa namanya bimbingan-bimbingan, nasehat-nasehat apalagi tentang ilmu agama itukan sangat penting.

14. Seberapa penting menurut ibu terait akhlak?

Oh akhlak itu yang paling terdepan pintar pintar tapi kalo akhlak nya gak bagus ya tidak di anggap ya iya akhlak itu yang paling utama.

15. Bagaimana output dari pembelajaran yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik?

Alhamdulillah di sini karena mereka sudah tau persis bahwa madrasah itu ciri khas ya jadi alhamdulillah masih Alhamdulillah artinya menerima dengan baik output anak-anak itu ya Alhamdulillah masih ya namanya sekolah kan ya harus menerima sesulit apapun ya harus belajar kalo gak mau belajar ya besok susah nanti.

I.Data Responden

1. Nama : Samsul Arifin, S.Ag

2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Kepala Madrasah

II. Daftar Pertanyaan

1. **Berapa lama bapak / ibu menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN 7 Sleman?**

Alhamdulillah, jadi kepala madrasah mulai bulan maret 2023, jadi bisa di bilang 7 bulanan lah

2. **Apa Visi dan Misi MTsN 7 Sleman ini?**

Visi misi kami tentunya yang pertama tentunya mendidik anak untuk berahlakul karimah, yang kedua mencerdaskan anak didik kami, yang ketiga hidup meningkatkan iman dan takwa, kemudian cinta tanah air, kemudian mengamalkan syariat-syariat islam sesuai dengan ketentuan Alquran dan sunah sunah yang ada, dan hidup sosial saling tolong menolong satu sama lainnya. Karena kami menuju sekolah adiwiyata maka di tambah dengan mencintai lingkungan sekitar madrasah. Alam, hewan dan tumbuhan

3. **Apakah bapak/ibu melihat guru di MTsN 7 Sleman sudah profesional ?**

Ya, masih 40% yang profesional jadi yang 60% belum profesional. Jadi kami, harus kerja keras untuk meningkatkan kinerja bapak ibu guru kami. Ya karena memang yang tua itu yang profesional guru guru eksata, seperti Ipa, matematika, bahasa ingris, dan bahasa indonesia itu cara mengajarnya sudah profesional. Sedangkan yang di bidang agama itu belum profesional, masih monoton. Masih banyak bicaranya. Sedangkan dalam proses pembelajaran itu, bicara itukan harus di batesin, anak yang harus banyak aktifitas. Jadi baik itu mengerjakan tugas, presentasi, baik itu pembelajaran di luar kelas. Sehingga yang sebenar benarnya di sebut profesional itu bisa memanagemen waktu selama proses belajar mengajar. Kemudian yang terpenting, pake laptop, media informatika. Masa guru sekarang tidak pake laptop selama mengajar.

4. **Apakah ada program ataupun kebijakan dalam membentuk akhlak Peserta Didik di MTsN 7 Sleman?**

Untuk membentuk ahlak siswa, setiap pagi kami mengadakan yang

namanya sambut mentari. Jadi ibu dan bapak guru berdiri di depan pintu gerbang, kemudian salam dengan anak-anak. Itu tujuannya untuk meningkatkan talisilatullah, hubungan antara guru dan anak kalau tiap hari salaman otomatis kenal, sayang, langsung tegur sapa, itu agar anak bisa lebih terbiasa bersalaman dengan orang yang lebih tua, kemudian di lanjutkan sholat duha berjamaah di masjid, kemudian di lanjutkan dzikir bersama-sama, kemudian baca asmaulhusnah, kemudian di lakukan juga kegiatan tahfidz, kemudian kegiatan dzuhur berjamaah, jumatun berjamaah, yang perempuan yang halanangan bisa ikut kegiatan fiqih kewanitaan. Itulah cara kami agar anak kami itu ahlakunya bagus, tiap hari kita kasih makanan-makanan yang bernuansa islami, berakhlakul karimah

5. Apakah peserta didik di MTsN 7 Sleman ini sudah mencerminkan akhlak yang baik?

Kalau di madrasah, sudah. Mereka selalu bersapa dengan bapak-ibu guru. Selalu salaman setiap ketemu, kemudian turut manut terhadap perintah guru. Kalau di sekolah sholatnya juga tidak sudah di oyak-oyak. Begitu bel sholat dzuhur, anak-anak langsung ke mesjid, jadwalnya sholat dhuha, anak-anak ketika bel langsung masuk ke mesjid juga, tapi di madrasah. Kalau di luar madrasah, di rumah kami ga tau, itu sudah urusan orang tua, walaupun kami selalu menekankan, Apa yang dikerjakan di madrasah ketika ibadah ya harus sudah di kerjakan di rumah. Kemudian memberi support, nasehat dan lain-lain.

6. Apakah peserta didik di MTsN 7 Sleman ini sudah mencerminkan akhlak yang baik?

Sebagian Guru masih ada yang belum mencerminkan akhlak yang baik itu yang harus diperbaiki ke depannya agar anak-anak tu tidak mencontoh perbuatannya.

7. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan kepada guru ketika ada kekurangan ?

Salah satu untuk membekali nasehat kepada guru agar kinerjanya bagus, kinerjanya profesional, salah satunya melalui merevisi guru ketika mengajar di kelas. Disitu kepala langsung tau, oh guru itu belum bisa manage waktu, oh guru itu masih banyak bicaranya, oh guru itu masih belum menggunakan media infomatika, laptop ketika ngajar, oh guru itu masih menang sendiri, lah itu salah satunya. Kemudian setelah kita observasi, kita revisi, kemudian mereka kita panggil di ruang kepala madrasah, untuk mendapatkan tindak lanjut dari si kepala madrasah ini kekurangannya, ini kelebihannya, besok ketika belajar, usahakan seperti aturan-aturan dalam proses pembelajaran.

8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik?

Evaluasinya tentunya kami di setiap akhir semester, ada ujian keagamaan. Tentang wudhu, tentang sholat, berakhlakul karimah.

Yang kaitannya untuk mengevaluasi tindak tanduk anak di madrasah. Dan juga ada istilahnya aturan di madrasah yang tertulis maupun tidak tertulis, nah itu rahasia, karena kalau kita kasih mungkin nanti melanggar sekolah ramah anak, sekolah ramah anak ga boleh ada aturan atau hukuman. Kalau kami masih ada, kalau terlambat suruh baca asmaul husna, suruh baca surat-surat pendek juz 30. Kemudian suruh membersihkan mesjid, ruang guru. Itu hukumannya mendidik tapi kan di dalam dunia pendidikan sekarang itu ga boleh ada hukuman. tapi kalau gda seperti nanti anak terbiasa, dan tidak ada sanksi akhirnya menjadi kebiasaan, itu yang kami khawatirkan agar tidak terbiasa. Kalau dikasi hukuman baca asmaul husna, baca hafalan surat pendek, kemudian bersihkan mesjid, bersihkan ruang guru, bersihkan halaman teras sekolah, kelas. Biar Mereka ada malunya, biar besok ga ngulangi lagi. Kalau hukuman fisik, kami gada.

9. Apakah ada fasilitas yang dapat menunjang dalam pembentukan akhlak peserta didik?

Fasilitas yang dapat menunjang, kami menyediakan tulisan-tulisan di dinding madrasah yang tulisannya adalah 5s 10k biasa di madrasah ada. Biasakan senyum, salam sapa santun dan sehat. Kemudian ada juga 10k, di dinding nanti di baca. Jadi agar anak terbiasa melakukan kebersihan, kekeluargaan, keharmonisan, menjaga kekeluargaan. Kemudian keharmonisan agar mereka harmonis, jadi itu program nya lewat pamflet-pamflet di dinding, biasakan cuci tangan, kemudian masuk kamar mandi baca doa, itu di dinding ada, nanti kalau ga percaya lihat dsna itu ada, kemudian biasakan cuci tangan, ini sudah kami terapkan agar anak terbiasa masuk mesjid ada doa masuk mesjid, ada bacaan asmaul husna. Pokonya intinya semua sudah di kasi, tinggal gimana anak itu menerapkannya

10. Faktor apa saja yang menghalangi dan menghambat para guru di MTsN 7 Sleman dalam pembentukan akhlak peserta didik?

Yang menghambat pembentukan karakter anak itu sikap bapak ibu antara satu dengan yang lainnya itu belum seirama, yang satu keras, yang satu tegas, yang satu cuek is the best, masa bodoh. Jadi kurang kesamaan dalam memahami anak diantara bapak dan ibu guru itu salah satunya. Kedua faktor SDM anak-anak, jadi SDM siswa kami yang disini bermacam-macam, kalau yang dari keluarga harmonis itu baik, kalau dari keluarga bapak ibunya itu guru mereka rajin, kalau ayah ibunya itu petani, buruh bangunan,, buruh cuci itu ya anak-anaknya sulit di kendalikan, karena mereka di rumah bebas. Jadi cara mendidik orang tua itu juga mengakibatkan salah satu kesulitan kami.

11. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan akhlak peserta didik MTsN 7 Sleman?

Pertama kami bekerjasama dengan KUA, untuk mengadakan

penyuluhan keagamaan. Kemudian kami bekerja sama dengan dinas sosial di kabupaten sleman setiap tahun itu 3 kali mereka menjadi pembina upacara untuk mengadakan penyuluhan yang ada kaitannya dengan kegiatan sosial, agar mereka saling melindungi, saling tolong menolong, agar mereka tidak terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang di larang oleh negara. Mengadakan kerjasama dengan KUA dengan dinas sosial, dengan pak babin kepolisian pakem. Kami juga bekerjasama untuk selalu memberikan penyuluhan di madrasah. Kemudian dengan pihak dari puskesmas pakem, kami bekerjasama. Itu setiap 2 bulan sekali puskesmas datang kesini untuk memeriksa anak, itu rutin. Itu kerjasama kami dengan eksternal untuk mendukung madrasah, anak-anak kita.

12. **Apa tindakan dan sikap yang bapak/ibu lakukan jika dalam pembentukan akhlak peserta didik terdapat hambatan dan ketidak sesuaian yang berasal dari guru?**

Tentunya kami apabila terjadi seperti itu, sebagai kepala madrasah akan memanggil guru yang bersangkutan untuk kita nasehati, untuk kita kasih masukan arahan, karena memang ketika menjadi guru maka kita harus mencurahkan kasih sayang kita seperti anak kita sendiri. Kemudian bagi anak yang bermasalah, ya kita panggil, kita nasehati bahwa dimanapun kamu berada jika ingin berhasil, maka jadilah anak yang nurut dengan orang tua. Jadi asal anak itu nurut, tidak bantah, tertib dengan aturan madrasah, tertib dengan aturan bapak ibu ketika pembelajaran, maka permasalahan itu akan teratasi. Jadi kita panggil kejadiannya, kemudian kita damaikan yaa memang guru tidak boleh menang sendiri di jaman sekarang. Kalau guru itu salah ya tetap harus minta maaf, kepala salah kepada murid ya harus minta maaf. Tidak boleh terus egois, dia sebagai kepala semena-mena dengan siswa itu tidak boleh. Jadi kalau kepala salah, ya tetap harus minta maaf. Guru salah ke murid, ya harus minta maaf ga boleh ada egois-egoisan sekarang. Biar kesetaraan, kesamaan itu kita terapkan disini. Saya salah dengan guru, ya saya minta maaf, guru salah dengan saya ya minta maaf, kan enak kalau seperti itu. Makanya menjadi madrasah yang harmonis, madrasah ramah anak. Bagus sebenarnya

I. Data Responden

1. Nama : Nia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi 8E

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**
Kelas 8 E

2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTs N 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?**
 Hmmz yang pertama dekat dari rumah, yang kedua juga tuntutan dari orang tua terus kebetulan kakak-kakak saya alumni sini semua jadi mungkin sudah terpercaya sekolah ini tapi ada kemauan juga buat masuk ke sini karena ada kemauan untuk memperkuat agama.
3. **Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?**
 Yaa mungkin memperajin sholat terus apa yah memperdalam ilmu agama ajah untuk lebih di dalami soalnya dari TK, SD, udah masuk ke sekolah yang emang islami biar gak berkurang ilmu agama nya jadi masuk ke Madrasah gitu.
4. **Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?**
 Ya cukup baik tapi ada beberapa guru yang terkadang omongannya tidak bisa di kontrol seperti kadang ada yang maki-maki muridnya tapi ya itu demi kebaikan murid juga.
5. **Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?**
 Baik karena terkadang memberi nasehat seperti mengajak untuk lebih disiplin terus lebih taat kepada aturan yaa banyak menasehati. Dalam hal metodenya kadang membosankan tapi banyak guru juga yang mengajar memakai metode yang lebih menarik dan buat gak ngantuk lebih biar semangat juga.
6. **Sudahkah guru guru dan kepala sekolah di MTsN 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagaimana semestinya?**
 Sudah karena guru sering mengajarkan untuk disiplin tapi guru tersebut juga sudah disiplin jadi apa yah hmmz sudah mencerminkan perilaku yang baik kepada murid-muridnya.
7. **Sikap teladan apa yang dapat ambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?**
 Hmmz apa yah ya rendah hati disiplin terus udah sih itu ajah.
8. **Apa yang anda pahami mengenai pembentukan akhlak?**
 Maksudnya? Ya agar menuju lebih disiplin terus hmmz memiliki adab kepada orang yang lebih tua memiliki tata krama untuk berbicara, berperilaku dan sebagainya.
9. **Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?**
 Mungkin bertutur kata dengan baik, berperilaku sopan udah itu saja. Sejauh ini.
10. **Apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?**

Sudah sedikit-sedikit akan tetapi ada juga beberapa guru yang kurang saya sukai terkait sikapnya.

11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman?

Cukup banyak seperti rajin sholat, mengurangi berbicara kotor, memperdalam ilmu dalam mengaji terus ya biar agar lebih maju.

12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?

Insyallah sih karena emang dari lingkungan nya kadang bicara nya kurang baik berperilaku nya kurang sopan.

13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Mungkin lebih apa yah lebih hmmz lebih di ketatin aja lagi karena terkadang banyak beberapa guru yang suka kelepasan ngomong kotor atau bertingkah yang semena-mena kepada siswa dan siswi di sini.

14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?

Beberapa mapel seperti mapel ipa karena metode pembelajarannya sangat membosankan dan cara menjelaskannya kurang jelas dan kurang runtut jadi terburu-buru mengajar bab tetpi beberapa murid belum pada paham sehingga kesulitan.

15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?

Hmmz karena lingkungan dan pertemanan ajah

16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Lebih memperkuat iman dan mentaati segala peraturan yang di sini

17. Apakah anda rajin sholat?

Alhamdulillah sudah sholat lima waktu terus.

18. Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?

kalo ucapan belum tetapi kalo perilaku kepada orang yang lebih tua dan seumuran itu sudah kalo ucapan kepada orang yang lebih tua juga itu sudah tetapi kalo sama temen-temen ucapan kadang-kadang gak bisa di kontrol karena emang hahaha di sini emang gitu lah.

19. Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?

Pernah seperti halnya menyindir

I. Data Responden

1. Nama : Vias
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Siswa 8 D

II. Daftar Pertanyaan

1. Kelas berapa anda saat ini?

Kelas 8 D

2. Apa yang menjadi alasan anda memilih MTs N 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?

Jujur ya mas terpaksa dulu kan waktu mau daftar SMP apa sistem nya kan pake zonasi wilayah KK saya tu bukan KK sini mas KK Jakarta jadi karena KK jakarta di SMP manapun gak diterima mas karena KK nya itu yang enggak pake zonasi wilayah ya MTs ini gitu mas.

3. Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?

Yang saya peroleh banyak hal mas kalo diri saya pribadi sih ngerasa di bandingkan waktu saya di SD saya merasa banyak peningkatan di MTs ini mas terutama apa yah terutama skill publik speaking saya dulu SD tu pemalu mas ngapain aja malu tapi semenjak di MTs ini tu jadi lebih pd gitu itu sih yang paling mencolok kalo terkait akhlak si kek nya gak jauh-jauh amat.

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?

Tanggapan nya mas, semua gurunya? Beberapa guru sih apa saya fine-fine saja mas kalo di ajarin sama beberapa guru begitu ada satu dua tiga guru yang kurang sreg di hati gak sreg nya ya cara nya ngajar, cara nya ngasih tau kurang sreg aja gitu mas cuman saya ya tetap tetap apa namanya tetap biasa aja begitu terkait akhlak dari para guru menurut saya baik semua mas bisa di jadikan contoh untuk di teladhani jadi gak ada guru yang akhlak nya gimana-gimana itu gak mas.

5. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?

Kalo dalam hal ini banyak guru menurut saya ini tu ngajar nya seru gitu loh mas jadi kita sebagai murid tuh ngikutin pembelajarannya tuh seneng gitu loh tapi ada beberapa guru kalo dateng aja udah bikin muka kesel karena cara ngajarnya tuh kesan nya membosankan gitu loh mas jadi kaya mungkin istilah nya kalo jaman sekarang garing mungkin yah.

6. Sudahkah guru dan kepala sekolah di MTsN 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagaimana semestinya?

Oh kalo itu jelas mas bisa mas kebanyakan guru tu kadang kalo di sela-sela pembelajaran beberapa guru tuh kayak ngasih cerita

kehidupan mereka terus ngasih kayak ngasih motivasi terus dari cerita mereka kita bisa mengambil moral nya mas jadi salah satu contoh untuk meneladhani akhlak nya juga mas gitu.

7. **Sikap teladan apa yang dapat diambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?**

Salah satu sikap nya mas yang bisa di teladhani? Jangan sombong, selalu senyum sih mas yang saya tangkep kemudian apapun kondisinya tetap bersyukur dan tetap senang jangan hati nya tuh jangan apa yah jangan kesel gitu loh mas tetap happy sabar.

8. **Apa yang anda pahami mengenai pembentukan akhlak?**

Pembentukan akhlak tu kayak apa ya sebuah pembelajaran yang di tujukan khusus mengajari siswa sebagai mana semestinya nya mereka berakhlak yang sebenarnya jadi gitu mas jadi misal nya mereka tu sifat nya yang begini-begini jangan begitu-jangan begitu.

9. **Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?**

Apa yah hmmz sebentar mas ya itu tadi mas yang kadang di sela-sela pembelajaran tuh kayak guru sempat ceramah ngasih tau gitu loh mas.

10. **Apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?**

Hmmz apa nama nya ucapan sih kalo saya hmmz makin gak toxic mas jadi apa SD tu lebih banyak pendiam tapi sekali nya ngomong tu pedes gitu loh mas kasar mas kayak suka ngomong kasar yang gak baik setelah masuk sini saya bisa di bilang kayak lebih sadar gitu yah kesambet mungkin gitu mas hal yang lain nya mungkin adab terhadap yang lebih tua mungkin yah menghormati orang tua lebih mengerti lagi dan lebih sadar lagi akan penting nya adab terhadap orang tua mas dan kepada yang lebih tua.

11. **Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman?**

Perubahan nya mas mungkin tidak begitu signifikan dulu saya suka berkata kasar sekarang lebih bisa d kontrol dulu saya pemalu sekarang lebih pd aja mas.

12. **Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?**

Kalo dalam hal ini saya gak yakin mas apakah saya sendiri bisa

berkomitmen seperti ini sampai saya lulus saya sendiri gak yakin karena nama nya juga manusia gak luput dari kesalahan.

13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Yang di harapkan hmmz apa nama nya mungkin lebih di tingkat kan lagi jadi lebih di perbanyak lagi kegiatan untuk mengasah dan mengubah akhlak-akhlak murid dan siswa siswi di sini.

14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?

Di mapel spesifik gitu mas? Atau keseluruhan kalo secara keseluruhan mah saya enggak sih mas enjoy-enjoy aja gak merasa ada hambatan kalo secara spesifik ada beberapa mapel ada seperti mapel matematika karena saya gak suka mapel nya.

15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?

Lingkungan nya sih mas lingkungan nya hmmz lebih ke pergaulan temen nya apalagi temen-temen sekelas itu, wah itu kadang kalo sebelum ke sekolah itu selalu dah ingetin diri sendiri pokok nya harus berubah, pokok nya aku harus berubah gini-gini tapi begitu sudah ngobrol sama teman dah di sekolah itu kayak seakan-akan lupa mas jadi kayak mengulangi kesalahan yang sama lagi jadi lebih kayak ke faktor pergaulan sih mas pertemanan.

16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Dalam hal ini saya masih susah mas dalam menyikapi nya jujur masih sulit untuk apa yah, menemukan solusi supaya faktor penghambat ini bisa saya hilangkan gitu mas

17. Apakah anda rajin sholat?

Waduh ini personal banget yah pertanyaannya gak di jawab boleh gak mas hehe akhir-akhir ini sih saya susah untuk istiqomah sholat fardhu nya iya mas terutama sholat subuh sholat yang lain nya juga sering telat gak bisa tepat waktu kayak susah aja mas.

18. Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?

kalo dalam hal ini saya biasa nya kayak tergantung sama siapa saya bicara gitu mas biasa nya kadang akhlak nya gak terjaga mas tapi kadang kalo sama orang yang lebih tua atau kalo kadang sama keluarga pas posisi di rumah biasanya si saya menjaga sikap mas, menjaga akhlak apalagi ucapan dan perlaku.

19. Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?

Pernah bully pernah waktu di SD tuh saya pernah ter bully terus saya melampiaskannya lagi kepada orang yang gak ada kaitannya degan

pembullying terhadap saya jadi saya melampiaskannya kepada orang lain terus pernah juga kayak bentak teman mungkin emosinya saya naik mungkin itu yang mau saya kurangi.

I. Data Responden

1. Nama : Yudha Bolodenka
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Siswa 8 D

II. Daftar Pertanyaan

1. Kelas berapa anda saat ini?

Kelas 8 C

2. Apa yang menjadi alasan anda memilih MTs N 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?

Saat itu saya di beri pilihan untuk, ada 3 smp yang saya di beri pilihan yang ada di pondok pesantren sunan pandanaran habis itu SMP yang di dekat jalan sunan pandanaran tapi saya lupa namanya sama satunya lagi di sini. Nah saya tuh kan dari SD tuh kan sudah hmm seperti sudah apa namanya sudah mendalami lah Islam nya gitu loh mas jadi kalo saya milih SMP nanti yang apa namanya, pelajaran Islam yang di Sd jadi mengurang kalo di pesantren saya juga tidak mau terlalu mendalami islam terlalu lebih mendalami Islam terlalu lebih jadi saya memilih MTsN 7 Sleman ini.

3. Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?

Yang pasti peningkatan ini mas peningkatan publik speaking saya yang dari SD sudah mulai di latih di sini lebih di kembangkan lagi menjadi ya lumayan besar ya mungkin itu sih mas. Kalau di dalam akhlak mungkin kalau di SD kan saya sudah hmm menghafal 2 juz Al-Qur'an ya mas di sini sudah ya mulai menghafal lagi, mulai menghafal lagi, mulai menghafal lagi sekarang sudah mau dapat 1 juz jadi sudah dapat 3 juz.

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?

Hmmz kalo guru sih mas, guru-guru di sini tu beberapa sudah mulai ada yang saya senangi lah maksudnya saya suka loh belajar sama dia walaupun beberapa emang ada guru yang kalo melihat mukanya saja sudah bikin malas untuk belajar.

5. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?

Yaa kalo misal nya dalam mapel spesifik mungkin seperti guru MTK yang memberi soal-soal dan quiz-quiz yang lumayan dadakan yang bisa melatih hmmz kesadaran kita untuk sedia untuk menjawab pertanyaan guru-guru nya kalau seperti kaya mapel yang lain mungkin beberapa soal malah di lakukan di akhir bener-bener akhir pelajaran berlangsung mas.

6. Sudahkah guru guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjelaskan tugasnya sebagaimana semestinya?

Menurut saya sih sudah mas, hhmz soal nya kan mempunyai sifat yang sangat disiplin, sangat bekerja keras dan bertanggung jawab sekali mas.

7. Sikap teladan apa yang dapat ambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?

Kepercayaan diri sih mas dan kedisiplinan itu sih mas yang saya lakukan ke kehidupan sehari-hari.

8. Apa yang anda fahami mengenai pembentukan akhlak?

Pembentukan akhlak itu seperti misalnya guru sedang mengajarkan murid-muridnya memasukan baju ke dalam celana agar murid-murid itu tetap di siplin dan rapih dalam berpakaian nya.

9. Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?

Ya seperti tadi mas hhmz baju yang di masukan ke dalam celana setelah itu memakai topi dan dasi di hari senin, memakai jas juga memakai kaos kaki dan sebagainya mungkin lebih ke disiplin sih mas.

10. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Ya memasukan baju ke dalam celana tadi, memakai kaos kaki putih, memakai jas sudah saya lakukan di hari senin, yang berkaitan dengan akhlak kalo dalam sholat 5 waktu pun saya sudah melakukannya dengan disiplin mas mencontoh dari segi sholat nya.

11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman?

Ya seperti tadi mas sholat saya yang awalnya pas SD kurang disiplin ya selalu terlambat terkadang terlewat sholat nya sekarang di MTs Negeri ini saya sudah lumayan disiplin sudah mulai sholat di masjid

terkadang dalam hal Al-Qur'an pun sering tadarusan di waktu setelah sholat magrib.

12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?

Kemungkinan sih bisa terjadi mas soalnya ini kan tentang ini ya tentang melakukan kewajiban yah harus nya sih emang harus nya seperti ini harus disiplin dan harus tepat waktu untuk melakukan sholat dan segala hal yang diwajibkan oleh Allah SWT.

13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Menurut saya sih beberapa guru tidak melakukan apa yang seharusnya di lakukan sih mas seperti ya disiplinnya kurang atau apanya kurang nah itu seharusnya lebih di tingkatkan lagi sih mas agar muridnya juga tidak ikut seperti guru nya yang tidak disiplin tersebut.

14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?

Hmmz tidak sih mas, tapi ada beberapa teman yang mengobrol dan teriak-teriak di dalam kelas mungkin itu dapat mengganggu saya sih mas.

15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?

Yang paling utama sih lingkungan nya sih mas yang kedua mungkin pembelajaran nya juga dari segi hal metode nya jadi saya juga terhambat untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan

16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Kalo itu si saya masih mencari sih mas apa yang mungkin bisa di lakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut sih mas.

17. Apakah anda rajin sholat?

Sudah Alhamdulillah tepat waktu akan tetapi tidak selalu berjamaah di masjid itu mungkin di sholat magrib dan isya saja.

18. Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?

hmmz mungkin ke beberapa teman-teman yang membuat saya kesal mungkin ya kata-kata kasar itu mungkin terlontarkan ya mas tapi mungkin ya untuk kayak guru, atau teman-teman saya yang mungkin membuat saya senang itun jarang sekali kata-kata kasar itu terlontarkan sih mas.

19. Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?

Ya pernah sih mas tapi teman yang membuat saya kesal mah seperti mungkin terkadang memukul teman atau meneriaki teman dengan kata-kata kasar tersebut menurut saya merupakan hal yang buruk sih mas.

I. Data Responden

1. Nama : Muhammad Ali Musthafa
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Siswa 7 D

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**
Kelas 7 D
2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?**
Agamanya lebih di tingkatkan dari pada sekolah yang lain
3. **Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?**
Lumayan banyak sih, udah dapat prestasi juga, lomba MSQ juara 1 tingkat daerah
4. **Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?**
Ada nyamannya ada engganya. Beda beda mas, sifatnya beda beda, ada yang galak ada yang kalem, dalam menjelaskan materi ada yang sulit di fahami.
5. **Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?**
Cara mengajar nya beda-beda mas ada yang membosankan dan ada juga yang menyenangkan.
6. **Sudahkah guru guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjelaskan tugasnya sebagaimana semestinya?**
Sudah, dalam hal keagamaan, kebersihan, dan banyak lagi
7. **Sikap teladan apa yang dapat ambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?**
Itu mas selalu berpakaian yang rapi, cara bersikap, dan cara bercakapnya
8. **Apa yang anda fahami mengenai pembentukan akhlak?**
Membentuk akhlak yang mulia
9. **Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?**
Ya seperti tadi mas berpakaian nya rapih, hormat kepada orang yang lebih tua, salam itu sih mas.

10. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Belum semua. Yang sudah di terapkan itu seperti selalu berpakaian yang rapi, menghormati yang lebih tua.

11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman?

Kalau dulu setiap sholat zuhur selalu di rumah, kalau sekarang sholat zuhur selalu ke masjid. Yang tadinya tidak berpakaian rapi menjadi berpakaian rapi

12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?

Belum dapat berkomitmen karena masih belum konsisten

13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Menurut saya sih beberapa guru tidak melakukan apa yang seharusnya di lakukan sih mas seperti ya disiplinya kurang atau apanya kurang nah itu seharusnya lebih di tingkatkan lagi sih mas agar muridnya juga tidak ikut seperti guru nya yang tidak disiplin tersebut.

14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?

Cuma di beberapa pelajaran seperti, bahasa indonesia, bahasa ingris, ipa dan matematika (menjelaskannya terlalu cepat, kadang menjelaskannya Cuma sebentar langsung di kasih soal, kalau MTK itu memang agak susah).

15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?

Yang paling utama sih Faktor teman dan juga faktor pergaulan nya mas

16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Kalo soal itu si menurut saya Mengganti pergaulan, mencari teman yang lebih baik.

17. Apakah anda rajin sholat?

Kalau sholat belum rajin, contohnya sholat subuh. Kalau asar ga pernah ke masjid

18. Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?

Kalau ucapan belum, kalau perbuatan lumayan. Kalau hormat kepada guru sudah

19. Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?

Pernah mas meledek teman saya, berkata kasar mungkin itu aja sih

I. Data Responden

1. Nama : Ahmad Janur
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Siswa 7 A

II. Daftar Pertanyaan

1. Kelas berapa anda saat ini?

Kelas 7 A mas

2. Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?

Alasan saya milih sekolah ini karena Negeri aja sih mas

3. Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?

Apa yah mas mungkin semakin rajin aja sholatnya mas

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?

Ada enaknya ada yang ga enaknya mas. Yang enaknya kalau saya nakal di kelas, negurnya pelan pelan dan baik baik, tidak kaya guru guru yang lain mas. Yang ga enaknya kaya guru MTK mas, kalau menjelaskan materi Cuma sebentar doang habis itu langsung soal mas, udah gitu suka di banding-bandingin mas. Itu bu wulan mas

5. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?

Cara ngajar ada yang lembut ada yang kaya bu Wulan mas. Yang paling enak sih mas sama bu fatimah. Beliau itu baik aja mas, kalau beliau nerangin pelan pelan, lemah lembut, jadi apa yang beliau sampaikan di terima di otak ku mas.

6. Sudahkah guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjelaskan tugasnya sebagaimana semestinya?

Bisa mas, tapi ga sepenuhnya. Misalnya kaya saya tadi main voly itu. Tapi bolanya malah di sembunyiin sama kepala sekolah mas, soalnya tadi aku ngelihat kepala sekolahnya nutup pintu gudang gitu, jadi kata teman teman ku kepala sekolah sengaja menyembunyikan bolanya tapi ngakunya bolanya hilang. Kalau dari gurunya bisa separuh separuh mas, seperti lemah lembutnya saja sih mas, buruknya suka banding-bandingin mas.

7. Sikap teladan apa yang dapat diambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?

Menerangkan secara lemah lembut dan pelan, sabar, baik kepada murid, murah senyum, dan rendah hati mas

8. Apa yang anda fahami mengenai pembentukan akhlak?

Memperbaiki ahlak mas supaya gak buruk akhla nya

9. Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?

Rendah hati, sabar, sama murah senyum mas

10. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Udah sekarang mas, seperti rendah hati, sabar, murah senyum mas, sama sabar. Tapi belum bisa sesabar bu fatmih.

11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman? Belum ada sih mas, paling dulu di Sd sering nakal, kalau sekarang sudah tidak mas, dalam hal seperti hormat kepada guru dan tidak menyepelekan guru mas

12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?

Insha Allah bisa mas.

13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Sifat membanding-bandingkan murid itu maunya di hilangkan mas, terlalu marah padahal bercanda mas, jangan terlalu serius gitu gurunya mas, jadi kami juga enjoy mas.

14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?

Susah fokus mas kadang ada teman yang suka bercanda jadi saya tidak bisa fokus kadang berisik juga kelasnya.

15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?

Pergaulan teman sih mas, sama teman juga

16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Belum tau sih mas kadang saya berusaha ingin jadi lebih baik tapi susah mas

17. Apakah anda rajin sholat?

Belum mas, kaya subuh itu susah bangun mas. Ketika sholat zuhur di sini itu sudah rajin mas, justru isya yang malas mas, kalau menghormati guru sama orang tua, sya ke orang tua wajib hormat mas, kalau ke guru tergantung guru itu mas menyikapi saya

bagaimana gitu mas. Kalau dalam hal perbuatan, Cuma ke bu fatmih mas, karena beliau favorit saya

18. **Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?**

Kalo menjaga ucapan ke teman susah mas tapi kalo ke orang yang lebih tua saya sudah kalo menjaga perbuatan masih susah di kontrol karena kadang temen juga suka mancing-mancing emosi.

19. **Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?**

Pernah mas mengejek teman mas dan juga melontarkan kata kasar mas.

I. Data Responden

1. Nama : Muhammad Faisal Afif
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Siswa 9 D

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**

Kelas 9 D mas

2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?**

Karena ngincar ilmu agamanya, karena di Mts N 7 Sleman nilai nilai agamanya lebih tinggi dari pada Mts lain.

3. **Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?**

Sama seperti mba aufa mas lebih ke publik speaking

4. **Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?**

Kalau yang dulu interaksinya kurang, kalau yang sekarang interaksinya merata. Kalau guru guru aktif semua mas sama murid murid.

5. **Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?**

Ada yang asik ketika mengajar ada juga yang kalo melihat muka nya saja sudah malas mas jadi gak semangat gitu

6. **Sudahkah guru guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru dan kepala sekolah menjelaskan tugasnya sebagaimana semestinya?**

Sudah mas, yang pantas di tiru dari guru guru di MTsN 7 sleman itu sikapnya, perilakunya, sama ahlak dan adabnya mas.

7. Sikap teladan apa yang dapat diambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?

Kalau saya lebih ke guru akidah si mas. Beliau itu sering mengingatkan saya dan teman teman yang lainnya sholat gitu, terus selalu mengingati kami untuk berahlak dan beradab kepada guru guru dan yang lebih tua, dan semua itu sudah saya terapin.

8. Apa yang anda fahami mengenai pembentukan akhlak?

Sama mas tapi menurut saya misal lainnya, menghargai yang lebih tua mas.

9. Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?

Tidak menyela saat orang tua berbicara, dan tidak membantah apapun yang mereka katakan selama itu kebaikan mas.

10. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Sudah mas seperti hormat kepada yang lebih tua dan ramah

11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman? saya dulu orangnya pendiam mas, introvert. Sampai ga punya temen satu semester mas. Terus sekarang mulai aktif bersosialisasi dan sampai saat ini memiliki banyak teman mas

12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?

Insy Allah bisa mas.

13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Itu mas Guru SKI, biasanya ngajarnya mas pake metode ceramah. Jadi Cuma di jelasin doang dan ngebayangin. Harapannya kedepan bisa ngajar pake video atau gambar yang relevan dengan materi mas, jadi bisa di visualisasikan mas.

14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?

Pernah mas, pas daring

15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?

Males sih mas, rasa males itu yang selalu menguasai diri

16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Menegur teman yang malas sih mas

17. Apakah anda rajin sholat?

Belum mas, kaya subuh itu susah bangun mas

18. **Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?**

Kalo menjaga ucapan ke teman susah mas tapi kalo ke orang yang lebih tua saya sudah menerapkannya.

19. **Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?**

Pernah mas mengejek teman di kelas

I. Data Responden

1. Nama : Afa Nur Fadilah
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Siswa 9 D

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**

Kelas 9 D mas

2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anda?**

Karena di rekomendasikan orang tua sih mas

3. **Apa saja yang telah diri anda peroleh selama menempuh pendidikan di MTs N 7 Sleman?**

Seperti publik speaking kemudian juga teman dan akademis sih mas

4. **Bagaimana tanggapan anda terhadap para guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman?**

Kepala madrasah yang dulu sama mas, ga terlalu dekat juga. Semua guru juga aktif-aktif mas, termasuk guru akidah ahlak Kalau yang dulu interaksinya kurang, kalau yang sekarang interaksinya merata.

Kalau guru guru aktif semua mas sama murid murid.

5. **Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar para guru di MTs N 7 Sleman?**

Bagus, jelas kalau menjelaskan pelajaran, terus juga ramah. Dan ga ada hal hal yang bertolak belakang sama saya.

6. **Sudahkah guru guru dan kepala sekolah di MTs N 7 Sleman menjadi guru yang dapat di teladani dan sudahkah para guru**

dan kepala sekolah menjelaskan tugasnya sebagaimana semestinya?

Bagus, jelas kalau menjelaskan pelajaran, terus juga ramah. Dan ga ada hal hal yang bertolak belakang sama saya.

7. Sikap teladan apa yang dapat diambil dari para guru dan kepala sekolah sehingga anda merasa bahwa hal tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan?

Kadang melihat guru itu, kalau ga ada kerjaan, mereka menyirami tanaman. Jadi pegen ikutan nyiram, dan pernah juga ikut nyiram tanaman. Itu ibu Guru Bahasa Indonesia, namanya bu endah.

8. Apa yang anda fahami mengenai pembentukan akhlak?

Tentang tingkah laku sehari hari.

9. Apa contoh dari pembentukan akhlak yang di lakukan dan di terapkan oleh para guru di MTsN 7 Sleman?

Mendoakan orang tua dan guru mas.

10. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di lakukan dan di contohkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Sudah seperti hormat kepada yang lebih tua, ramah juga mas

11. Seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan contoh dan penerapan pembentukan akhlak dari MTs N 7 Sleman? saya Dulu jadi orang yang penakut mas, kalau di suruh ini itu juga ga mau ikut kegiatan. Kalau sekarang jadi orang yang lebih berani dan percaya diri dalam segala hal mas

12. Dapatkah anda berkomitmen bahwa anda akan selalu berakhlak baik bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di MTsN 7 Sleman?

Bisa mas, Insya Allah

13. Apa harapan anda kepada para guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak anda?

Mungkin buat pak bayu, soalnya di kelas sering cerita jarang ngasih materi dan tau tau ujian mas. Bapak itu guru PPKN mas.

14. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?

Pernah mas, pas daring itu susah memahami karena tidak terbiasa

15. Apa saja faktor penghambat yang ada rasakan dalam usaha pembentukan akhlak anda?

Karena faktor pergaulan teman mas itu yang menghambat

16. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Berusaha bergaul dengan lingkungan yang baik

17. Apakah anda rajin sholat?

Alhamdulillah sudah mas

18. Apakah anda selalu menjaga ucapan, perbuatan dan hormat kepada orang tua dan guru ?

Kalo menjaga ucapan ke teman susah mas tapi kalo ke orang yang lebih tua saya sudah menerapkannya baik kepada guru maupun orang tua di rumah

19. Apakah anda pernah berperilaku buruk kepada teman anda?

Pernah mas mengejek teman di kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 SLEMAN
Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman, D.I.Yogyakarta Telepon (0274) 895952
Situs : mtsn7sleman.sch.id

Nomor : B- 443 /Mts.12.04.07/TL.00.1/11/2023
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

7 Nopember 2022

Kepada Yth.
Ketua Prodi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Program Srata 1 (SI)
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Assalamu 'alaikum w.w.

Dengan Hormat,

Memperhatikan surat Saudara nomor 1541/Dek/70/DAATI/FIAI/X /2023 tanggal 04 Oktober 2023 perihal tersebut dalam pokok surat dengan ini kami dapat menerima mahasiswa atas nama:

Nama : Rizki Muchamad Adi Wijaksono
NIM : 19422102
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan penelitian dengan judul :**“Peran Guru dalam Membentuk Ahlak Peserta Didik di MTs N 7 Sleman Yogyakarta “**

Demikian surat izin penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum w.w.



A. Bukti Penelitian



Dokumentasi observasi di kelas VII di MTsN 7 Sleman



Dokumentasi Ketika Observasi di Kelas VIII di MTsN 7 Sleman



Dokumentasi Menu Sehat makan bersama-sama



Dokumentasi Ketika Peserta Didik Sholat Berjama



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Guru (Ibu Dra. Hi Fatmih)



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Mas Afif (kelas 9 D)



Dokumentasi Ketika Wawancara dengan mba Aufa (Kelas 9 D)



Dokumentasi Ketika Wawancara dengan Mas Ahmad Januar (Kelas 7A)



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Mas Muhammad Ali
(Kelas7D)



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Mba Nia (Kelas 8E)



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Mas Yudha (Kelas 8C)



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Mas Vias (Kelas 8 D)